

PERANAN KEPALA MAN-SAMPIT DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**



OLEH:

RAHMAWATI

040 111 0638

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALANGKA

RAYA

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1433 H / 2012 M

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : PERANAN KEPALA MAN-SAMPIT DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU**
Nama : RAHMAWATI
NIM : 040 111 0638
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Jenjang : Strata 1 (S1)

Palangka Raya, Oktober 2012
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd
NIP. 19560301 198503 1 005

Gito Supriadi M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah

Ketua Prodi Tarbiyah

Drs. H. Abdul Qadir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

Gito Supriadi M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 004

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudari Rahmawati**

Palangka Raya, Oktober 2012

Yth.

Kepada
**Ketua Panitia Ujian Skripsi
STAIN Palangka Raya**
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : **RAHMAWATI**

NIM : **040 111 0638**

Judul : **PERANAN KEPALA MAN-SAMPIT DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd
NIP. 19560301 198503 1 005

Gito Supriadi, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERANAN KEPALA MAN-SAMPIT DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU** oleh **RAHMAWATI** NIM: 040 111 0638 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Oktober 2012

Palangka Raya, 17 Oktober 2012

Tim Penguji:

- | | |
|--------------------------|------------------------------------------------------|
| 1.
Ketua/Penguji | <u>Drs. H. Abdul Qodir, M.Pd</u>() |
| 2.
Penguji | <u>Drs. Fahmi, M.Pd</u>() |
| 3.
Penguji | <u>Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd</u>() |
| 4.
Sekretaris/Penguji | <u>Gito Supriadi M.Pd</u>() |

Ketua STAIN Palangka Raya

Dr. Ibnu Elmi A.S. Pelu, S.H, M.H
NIP. 19750109 199903 1 002

PERANAN KEPALA MAN SAMPIT DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

ABSTRAKSI

Kepala MAN-Sampit seharusnya berperan dalam meningkatkan kompetensi guru agar proses pembelajaran berjalan lancar, namun apakah semua itu telah dilaksanakan, menjadi pertanyaan yang harus dijawab dengan penelitian bagaimana peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru.

Subjek penelitian kepala MAN-Sampit, dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif, Penggalan data menggunakan tehnik observasi dan wawancara dan pengabsahan data dilakukan dengan tehnik triangulasi, Tehnik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian adalah *pertama*: peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu: mempertinggi mutu dan pengetahuan guru dengan mengadakan diskusi kelompok tentang pembelajaran, menyediakan perpustakaan, mengirim guru untuk mengikuti penataran, seminar, sesuai bidangnya dan mengembangkan, mencari, menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum juga melengkapi fasilitas madrasah seperti komputer dan laboratorium. *Kedua*: peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu memberikan teladan yang baik, mendorong dan memotivasi guru untuk dapat bersifat dewasa, arif dan berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya agar mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. *Ketiga*: peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi sosial yaitu, berupaya membina kompetensi guru, berkerjasama dengan baik dan harmonis dengan para guru dan peserta didik, juga mendorong dan memotivasi guru agar dapat membina hubungan yang baik dengan orangtua/wali murid dan masyarakat disekitar madrasah. *Keempat*: peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi profesional yaitu, memotivasi guru agar meningkatkan kemampuan menguasai materi pembelajaran, mengembangkan, mencari, menggunakan metode mengajar yang sesuai tuntunan kurikulum, dan memahami kaidah-kaidah pembelajaran.

THE ROLE OF THE PRINCIPAL OF MAN-SAMPIT IN IMPROVING THE COMPETENCIES OF THE TEACHERS

ABSTRACT

The principal of man-sampit should have a role in improving the competencies of the teacher so that the learning process can run well. Does everything run well? This becomes a question for the writer that should be asked: how is the role of the principal of MAN-Sampit in improving the pedagogical, professional, personality, and social competencies of the teacher?

The subject of the study is the principal of MAN-Sampit. The study is classified and qualitative descriptive approach. The data are collected through observation and interview. The data are validated through triangulation. The technique of data collection includes data reductions, data display and conclusion drawing/verification.

The results of the study are as follows. *First*, the roles of the principal of madrasah in improving the pedagogical competencies of the teacher are: improving the quality and the knowledge of the teachers by conducting group discussion about learning, providing library, sending the teacher to follow upgrading, seminar in line with their skills, developing, using teaching method in line with the curriculum, completing the madrasah facilities such as computer and laboratory. *second*, the roles of the principal MAN-Sampit in improving the personality competencies of the teachers are; giving a good model, encourage and motivate the teachers to be adult, wise and have a authoritative bearing in all actions and their behaviors so that the teachers are able to give a good examples to the students. *Third*, the roles of the principal of MAN-Sampit in improving the social competencies of the teachers are; the principal nurtures the competencies of the teacher, the headmaster cooperates well and harmoniously with the teachers and the students, the principal encourage and motivate the teachers to create a good relationship with the parents/persons responsible for the students and the community around madrasah. *Fourth*, the roles of the principal of madrasah in improving the professional competencies are; motivating the teachers to improve their ability to master the learning material, developing, searching, using learning method in line with the need of the curriculum and understanding the rules of learning.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena rahmat, taufik dan serta hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul **PERANAN KEPALA MAN-Sampit DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU** sesuai dengan yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S. pelu, S.H, M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. H. Abdul Qodir, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd selaku Pembimbing I yang selama ini bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
4. Gito Supriadi M.Pd, selaku Pembimbing II yang selama ini selalu memberi motivasi dan membantu dalam pelaksanaan penelitian dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Jasiah M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama penulis kuliah telah memberikan banyak nasehat berharga dan insya Allah nasehat itu akan penulis amalkan.
6. Bapak/ibu dosen STAIN Palangka Raya khususnya Program Studi Tarbiyah/PAI yang dengan ikhlas memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh karyawan/karyawati STAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama masa studi.
8. Bapak Drs. Idris yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini, karena tanpa motivasi dan bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa membalas semua perbuatan baik yang pernah dilakukan dengan senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya dalam kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat sehingga kita dipertemukan di surga-Nya yang abadi, semoga skripsi ini bermanfaat. Amin yaarabbal'amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Oktober 2012

Penulis,

RAHMAWATI

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul PERANAN KEPALA MAN-Sampit DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2012
Yang Membuat Pernyataan,

RAHMAWATI
NIM. 040 111 0638

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam”

(Q.S. Al-Anbiya: 107)

Persembahan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan dengan rasa cinta dan kasih sayang skripsi ini kuperssembahkan kepada:

- Kedua orang tua ku yang tercinta dan tersayang H.Ahmad gazali (Alm) dan Hj.Nurita aggraini tiada dapat tergantikan kasih sayang serta ketulusan yang telah kalian berikan untuk ku bapa dan mama lah motivator terdahsyat dalam hidupku. Beruntung sumur hidupku, karena kalianlah yang ditakdirkan menjadi orang tuaku. Akan ku gantikan setiap lelah, pengorbanan dan do'a kalian dengan sejuta senyum keberhasilanku.
- Abang ku Ahmad Fajri kaka ku Ani, adik ku lita, keponakan ku alga yang tercinta dan andy ramadhani yang aku sayangi, terima kasih atas setiap do'a, dukungan dan semangatnya.
- Dosen-dosen PAI tercinta yang, ramah, kharismatik. Walau sekecil biji sawi ilmu yang kalian berikan, itu sangat berharga untuk kami.
- Sahabat-sahabatku yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuku deshinta, puji, titin, arbaidi.
- Teman-teman khususnya teman-teman seperjuanganku angkatan 2004 terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kita semua amin.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
Penelitian Sebelumnya	7
A. Deskripsi Teoritik	
1. Pengertian Peranan	8
2. Kepala Madrasah yang efektif	10
3. Tugas Kepala Madrasah	14
4. Tehnik Supervisi Meningkatkan Mutu Guru.....	21
5. Kompetensi dan Tugas Guru	23
B. Kerangka Berpikir	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian	31
C. Penentuan Latar Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Pengabsahan Data	34
F. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
2. Sejarah Singkat MAN-Sampit	40
3. Letak Bangunan MAN-Sampit	41
4. Guru Dan Karyawan MAN-Sampit	42
5. Siswa MAN-Sampit	45
6. Sarana Dan Prasarana	46
7. Ekstra Kurikuler	46
8. Prestasi MAN-Sampit	47
 A. Deskripsi Tentang Peranan Kepala MAN-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	 48
1. Peranan Kepala MAN-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik.....	49
3. Peranan Kepala MAN-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian	62
5. Peranan Kepala MAN-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional	68
7. Peranan Kepala MAN-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Peranan Kepala MAN-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik	79
2. Peranan Kepala MAN-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian	87
3. Peranan Kepala MAN-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional	89
5. Peranan Kepala Man-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran-Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TabelHalaman

4.1	Guru dan Karyawan	42
4.2	Jumlah Siswa	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pendidikan secara umum ditekankan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu institusi yang melaksanakan proses pendidikan menempati posisi penting, karena di lembaga inilah setiap anggota masyarakat dapat mengikuti proses pendidikan dengan tujuan mempersiapkan mereka dengan berbagai ilmu dan keterampilan agar lebih mampu berperan dalam lingkungan masyarakat.

Kedudukan sekolah sangat penting dalam kehidupan masyarakat pada dasarnya tidak terlepas dari fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat memiliki peran penting dan menentukan dalam perkembangan masyarakat. Kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah diharapkan dapat memainkan perannya dalam mempengaruhi bawahannya, khususnya para guru dalam meningkatkan kinerja atau prestasi kerjanya. Untuk melaksanakan pekerjaan seperti ini tidaklah mudah karena pekerjaan itu menuntut adanya sejumlah kompetensi yang harus dimiliki. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan /pengetahuan, keterampilan mengendalikan emosi untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain. Kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya serta melaksanakannya dengan baik. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas sekolah selain itu Kepala sekolah juga adalah pemimpin pendidikan yang tugas utamanya adalah membantu guru mengembangkan daya kesanggupannya untuk menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan dan untuk mendorong guru, murid dan orangtua murid supaya mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan bersama secara efektif bagi tercapainya maksud-maksud sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Berbasis Sekolah* bahwa:

Beberapa syarat yang harus dimiliki pemimpin yaitu; 1) Memiliki kekuatan fisik dan susunan syaraf, 2) penghayatan terhadap arah dan tujuan, 3) antusiasme, 4) keramahan tamahan, 5) integritas, 6) keahlian teknis, 7) kemampuan mengambil keputusan, 8) inteligensi, 9) ketrampilan memimpin, dan 10) kepercayaan.¹

Berdasarkan hal tersebut, sekolah pasti memerlukan kepala madrasah yang mampu menerapkan cara kepemimpinan nya agar dapat menerapkan dan meningkatkan kompetensi guru yang ada di madrasah tersebut.

¹E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 109

Peranan kepala sekolah merupakan faktor yang signifikan dalam proses pencapaian tujuan-tujuan pendidikan sekolah, sehingga apabila kinerja kepala sekolah baik maka kemajuan sekolah akan tercapai, demikian juga dengan kedudukannya sebagai manajer pendidikan, Kepala sekolah dituntut untuk berupaya keras mengelola seluruh kegiatan di sekolah secara efektif dan efisien mungkin agar proses pendidikan di sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuannya dalam pengetahuan dan wawasan, hal ini tentu saja dimaksudkan agar pelaksanaan tugas sebagai kepala sekolah dapat berjalan dengan baik. Adapun kinerja kepala sekolah bukan sesuatu yang berdiri sendiri, dia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal atau faktor eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan supra sistem sekolah yakni otoritas yang secara hirarkhis berada di atasnya seperti Dinas Pendidikan Kecamatan, Dinas Pendidikan Kabupaten serta pemerintah daerah setempat. Supra sistem ini jelas akan berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah sebab dinas pendidikan punya peran koordinasi, pengawasan dan pembinaan terhadap sekolah-sekolah, termasuk kinerja kepala sekolah, sedangkan faktor internal berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan kepala sekolah, serta kualitas individu kepala sekolah itu sendiri seperti sikap, minat, persepsi, kebutuhan, kompensasi serta kepribadian yang semua ini akan berpengaruh terhadap kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan peran dan fungsinya dalam proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa sekolah sangat memerlukan sosok seorang kepala sekolah yang mampu berjiwa demokratis serta menerapkan cara kepemimpinannya sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pendidikan dan untuk itu apakah yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru dan ini terkait pula dengan kinerjanya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis bermaksud ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana peranan kepala sekolah MAN-Sampit dengan judul penelitian **“PERANAN KEPALA MAN –SAMPIT DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas melalui, pokok penelitian adalah :

Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yang meliputi:

1. Bagaimana peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

2. Bagaimana peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi kepribadian
3. Bagaimana peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi profesional
4. Bagaimana peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi sosial

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru yang mencakup, (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, (d) kompetensi sosial.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi lembaga terkait lainnya tentang Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru.
- b. Manfaat bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman langsung dalam meneliti tentang Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

D. Sistematika Penulisan

1. Bab I : Pendahuluan

- a. Latar Belakang

- b. Rumusan Masalah
 - c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 2. Bab II : Kajian Pustaka
 - d. Penelitian Sebelumnya
 - e. Deskripsi Teoritik
 - f. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian
- 3. Bab III : Metode Penelitian
 - a. Waktu dan Tempat Penelitian
 - b. Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian
 - c. Tehnik Pengumpulan Data
 - d. Pengabsahan Data
 - e. Analisis Data
- 4. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - b. Deskripsi tentang Kompetensi Guru di MAN-Sampit
 - c. Deskripsi Tentang Peranan Kepala MAN-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru
- 5. Bab V : Penutup
 - a. Kesimpulan
 - b. Saran-Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Dari penelusuran penelitian-penelitian sebelumnya, sejauh ini penulis belum menemui penelitian yang lebih fokus atau sesuai dengan apa yang penulis teliti, meskipun ada tapi tidak terkait secara khusus, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Setiadji dengan judul *Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cawas Sebagai Manager*, hasil penelitiannya adalah Kepala sekolah sebagai manager di SMP negeri 2 Cawas dalam mengelola tenaga kependidikan telah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan profesi para guru, dalam hal ini kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain. Dari segi kepemimpinan, seorang kepala sekolah mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional, agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal. Kepemimpinan transformasional dapat di definisikan sebagai gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan, dan atau mendorong semua unsur yang ada dalam sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai (value system) yang luhur, sehingga semua unsur yang ada di sekolah (guru, siswa, pegawai, orangtua siswa, masyarakat, dan sebagainya) bersedia, tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam mencapai tujuan ideal sekolah. Sebagai manajer kepala sekolah di SMP negeri 2 Cawas juga bertanggung jawab dalam pembinaan sekolah artinya juga berperan dalam proses pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Seperti halnya pemimpin organisasi yang lain, jabatan kepala sekolah juga memerlukan persyaratan universal yang perlu di miliki oleh siapapun yang akan menduduki pemimpin.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa “peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.”²

Sedangkan menurut Soekanto dalam buku sosiologi Hukum Dalam Masyarakat, peranan adalah sebagai berikut :

Aspek yang dinamis dari kedudukan yang meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat dalam arti merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.³

Kemudian Soekanto dalam buku sosiologi Suatu Pengantar mengemukakan peranan merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan yang mencakup empat hal yaitu :

- a. Peranan adalah meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan juga merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dan kehidupan masyarakat
- c. Peranan adalah suatu konsep perilaku atau perihal apa saja yang dapat di lakukan oleh individu dalam masyarakat maupun dalam organisasi
- d. Peranan juga di katakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur masyarakat.⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu yang jadi bagian dari norma-norma tingkah laku yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat maupun dalam organisasi.

Dengan beberapa pengertian diatas seorang kepala madrasah diharapkan mampu menjalankan peran kepemimpinan pendidikan sebagaimana yang disyaratkan oleh tokoh dan pendiri pendidikan indonesia Ki Hajar Dewantara yang sangat terkenal yaitu :

² Hasanuddin, *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampit*, STAIN Palangkaraya, 2004, h.7

³ Soekanto, *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*, Jakarta; Balai Pustaka, 1976, h. 225

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, h. 221

- a. Ing Ngarso Sung Tulodo, artinya seorang pemimpin harus mampu lewat sikap dan perbuatannya- menjadikan dirinya sebagai pola panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya.
- b. Ing Madyo Mangun Karso, artinya seorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dibimbingnya.
- c. Tut Wuri Handayani, artinya seorang pemimpin harus mampu mendorong orang-orang yang diasuhnya agar berani berjalan didepan dan sanggup bertanggung jawab.⁵

Menurut Kartono “Konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal yaitu : a. Kekuasaan, b. Kewibawaan, c. Kemampuan”.⁶

Dari penjelasan diatas hal ini berarti, apabila seorang kepala madrasah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karenanya kepala sekolah harus:

- a. Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan para siswa.
- b. Sebaliknya kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa dengan cara:
 - 1) Meyakinkan (persuade), berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukannya adalah benar.
 - 2) Membujuk (induce), berusaha meyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dikerjakannya adalah benar.⁷

2. Kepala madrasah yang Efektif

Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerjanya. Dengan begitu akan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

⁵ H.Mansyur, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam, 1997, h. 121

⁶ Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994, h. 31

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h. 105

- a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif;
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan;
- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan;
- d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah;
- e. Bekerja dengan tim manajemen; serta
- f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁸

Menurut Agus Darma dalam Manajemen Supervisi kepala madrasah sebagai supervisor harus menyadari bahwa tanggung jawab utama supervisor dalam mengelola unit kerjanya adalah mencapai hasil dengan dan melalui orang-orang yang dikelolanya. Agar efektif melaksanakan pekerjaan supervisinya, seorang supervisor memerlukan keterampilan teknis dan keterampilan interaksi.

Keterampilan teknis adalah pengetahuan tentang segi-segi teknis dari pekerjaan yang dilaksanakan orang-orang yang dibawahinya. Termasuk disini semua teknik yang di gunakan supervisor untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan sistem kerja. Keterampilan ini penting artinya dalam merencanakannya, menyusun jadwal, mengevaluasi kinerja (performance), dan mengambil keputusan.

Keterampilan interaksi adalah mencakup semua teknik yang digunakan supervisor untuk berhubungan dengan bawahan mereka dalam mengarahkan, melancarkan, memimpin, dan memantau. Misalnya dalam membahas penilaian kinerja, memimpin rapat, menugaskan pekerjaan, membahas upaya peningkatan kerja, membetulkan kesalahan, mengatasi keluhan, meningkatkan motivasi, menertibkan, atau mendiskusikan kemajuan pelaksanaan pekerjaan.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas kepala madrasah sebagai supervisor dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dapat melaksanakannya melalui:

1. Penelitian

Sekurang-kurangnya ada tiga jenis upaya penelitian yang dilakukan dalam kaitan dengan pengembangan mutu guru:

⁸ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 126

⁹ Agus Darma, *Manajemen Supervisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 19

- a. Mengidentifikasi masalah pendidikan yang dihadapi terutama tentang mutu kinerja guru.
- b. Mengkaji prakondisi yang perlu dipenuhi untuk dapat menerapkan suatu standar kompetensi guru dalam sistem yang ada.
- c. Penelitian yang melekat didalam pengembangan standar itu sendiri untuk mengetahui efektifitas atau kelaikan dari standar yang sedang dikembangkan dalam menghasilkan standar baku kompetensi guru.¹⁰

2. Pengembangan

Upaya pengembangan dalam rangka menghasilkan inovasi yang tepat untuk diterapkan dalam sistem yang ada, merupakan tahapan yang sangat penting dan kritikal. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru.

- a. Kejelasan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dari profesi guru, antisipasi kendala yang bakal dihadapinya, identifikasi alternatif-alternatif pemecahan, serta pengembangan alternatif yang dipilih dari skala terbatas.
- b. Permasalahan yang jelas serta tujuan yang spesifik, jika perlu dilengkapi dengan kriteria keberhasilan yang dijadikan ukuran, merupakan titik awal yang sangat penting dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru. Permasalahan maupun

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 9

tujuan yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan sedemikian rupa sehingga membuka peluang bagi yang diterapkannya standar kompetensi yang applicable.

- c. Antisipasi kendala, merupakan langkah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pengembangan ini. Pemahaman terhadap kendala yang ada akan sangat berguna dalam proses mengidentifikasi maupun menyeleksi alternatif pemecahan atas standar kompetensi yang akan dikembangkan.
- d. Melalui proses identifikasi dan seleksi berbagai alternatif pemecahan, akan dapat dihasilkan standar kompetensi yang telah diperhitungkan kekuatan maupaun kelemahannya ditinjau dari permasalahan dan tujuan yang diinginkan maupun kendala-kendala yang ada. Dengan kata lain, langkah ini sangat berguna bagi optimalisasi efektivitas maupun kelaikan dari standar kompetensi yang akan dikembangkan.
- e. Sekalipun uji coba suatu standar kompetensi dalam skala terbatas, kadang-kadang mengandung kelemahan (terutama) dalam prediksi kelaikan large scale implementation. Upaya pengembangan dalam skala terbatas ini tampaknya masih tetap diperlukan dalam fase-fase awal pengembangan standar. Yang perlu diperhatikan adalah agar karakteristik lingkungan terbatas dimana standar kompetensi guru yang akan dikembangkan hendaknya diupayakan sedekat

mungkin dengan karakteristik dunia nyata (the real world), bukan merupakan situasi yang sangat berbeda dengan lingkungannya.¹¹

3. Tugas Kepala Madrasah

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor dia hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan madrasahya sehingga tujuan-tujuan pendidikan dimadrasah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.¹²

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan agama Islam kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam peranannya seperti hadist dibawah ini yang mengatakan bahwa setiap orang adalah pemimpin, dan setiap pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya.

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Artinya : 'Bahwasannya Abdullah bin Umar ra pernah mendengarkan Rasulullah SAW bersabda : “setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya”.¹³

Hadist tersebut merupakan hadist yang berkaitan dengan tanggung jawab bahwa dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menerapkan kepemimpinan dan kinerjanya dan setiap perbuatan akan di minta pertanggung jawabannya kelak di hadapan Allah SWT.

¹¹ *Ibid*, h. 10

¹² M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998, h. 115

¹³ Ust Maftuh Ahnan Asy, *Kumpulan Hadist Terpilih Shahih Bukhari*, Surabaya: Terbit Terang, 2003, h. 235

Dengan demikian tugas yang harus dilaksanakan kepala madrasah sebagai supervisor supaya tercapai tujuan-tujuan pendidikan terutama untuk meningkatkan kompetensi guru adalah menjalankan tindakan-tindakan supervisi dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.

- j. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif; mengusahakan / memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.¹⁴

Jika hal-hal tersebut diatas diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, agaknya dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi pula oleh berbagai faktor. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi itu, antara lain ialah:

- 1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu dikota besar, dikota kecil, atau di pelosok. Di lingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelektual, pedagang atau petani, dan lain-lain.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998, h. 117

- 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SMP atau STM, SMEA atau SKKA, dsb., semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- 4) Keadaan guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru disekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya, dsb.
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, h. 118

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai supervisor antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- c) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d) Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.¹⁶

¹⁶ *Ibid*, h, 119

3. Teknik Supervisi Meningkatkan Mutu Guru

Adapun teknik-teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

1. Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, pengawas) untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar.

2. Mengadakan kunjungan observasi (observation visits)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual aids, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, problem-solving, diskusi panel, metode penemuan (discovery), dan sebagainya.

3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi

siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

4. Membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

b. Teknik kelompok

Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya.

2) Mengadakan diskusi kelompok (group discussions)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis (biasanya untuk sekolah lanjutan). Untuk SD dapat pula dibentuk kelompok-kelompok guru yang berminat pada mata pelajaran-mata pelajaran tertentu.

3) Mengadakan penataran-penataran (inservice-training)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan.¹⁷

4. Kompetensi dan Tugas Guru

Proses belajar mengajar inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁸

a. Pengertian

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi dan baik di tinjau dari sudut etika. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁹

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya

¹⁷ *Ibid*, h. 120

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 4

¹⁹ *Ibid*, h. 5

guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Kompetensi juga bisa berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil pengertian kompetensi dalam UU no 14 tahun 2005 kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Kompetensi guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan Pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²¹

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 4

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian diatas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik.²²

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memilki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 75

²² *Ibid*, h. 117

d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.²³

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.²⁴

Standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

b. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan, itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Sejak dulu, dan mudah-mudahan sampai sekarang, guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid diruang-ruang kelas, tapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni didepan memberi suri teladan,

²³ *Ibid*, h. 135

²⁴ *Ibid*, h. 173

ditengah-tengah membangun, dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi.²⁵

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja didepan kelas, tidak saja dibatas-batas pagar sekolah, tetapi juga ditengah-tengah masyarakat.

Dengan demikian dalam manajemen madrasah aliyah dijelaskan bahwa seorang kepala madrasah dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi 5 kriteria yaitu; (1) Kepala madrasah sebagai pendidik (educator), (2) Kepala madrasah sebagai manajer (manager), (3) Kepala madrasah sebagai administrator, (4) Kepala madrasah sebagai penyelia (supervisor), (5) Kepala madrasah sebagai pemimpin.²⁶

Dari uraian diatas dapat diketahui, betapa banyak dan besarnya tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor terutama dalam meningkatkan kompetensi guru, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pembangkitan semangat dan kerjasama guru-guru, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan guru-guru, dan kerja sama antara sekolah dan masyarakat, yang semuanya ditujukan untuk mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran siswa. Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, dan membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum disekolah. Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar-mengajar, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang

²⁵ *Ibid*, h. 6

²⁶ *Ibid*, h. 32

sesuai dengan bidang tugasnya, dan membimbing guru-guru dalam mempraktekkan hasil-hasil penataran yang telah diikutinya.

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Kepala madrasah merupakan individu madrasah yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor dapat berhasil tidaknya dalam pelaksanaan pendidikan madrasah tergantung sejauh mana kinerja yang dilakukan kepala madrasah melaksanakan peranannya dalam aktifitas pendidikan tersebut.

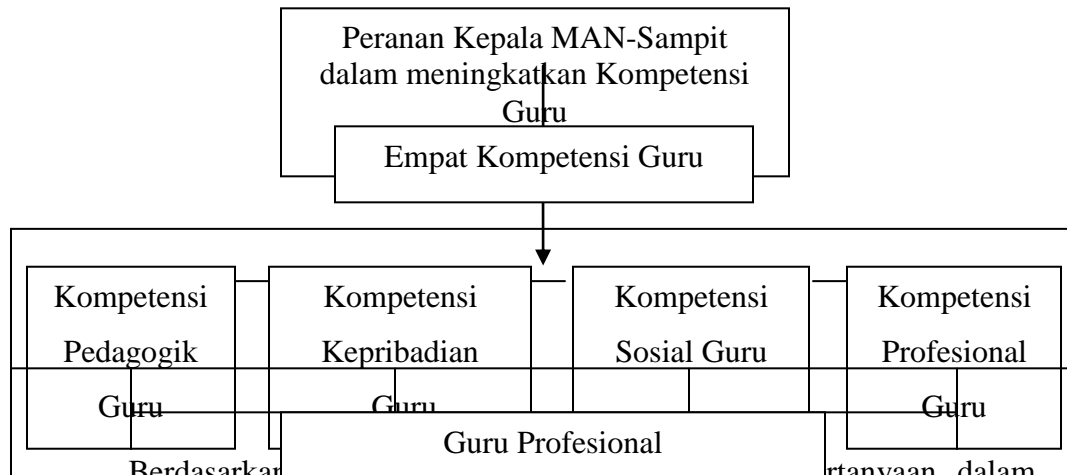
Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.

Sebagai kepala madrasah perlu meningkatkan kemampuannya dalam pengetahuan dan wawasan agar pelaksanaan tugas sebagai kepala madrasah dapat berjalan dengan baik, adapun kinerja kepala madrasah adalah hasil kerja yang dicapai kepala madrasah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola madrasah yang dipimpinnya. Adapun peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru ada empat kompetensi guru yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.
- b. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam
- c. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang berwibawa dan berakhlak mulia.
- d. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.²⁷

²⁷ Bambang Budi Wiyono, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Semangat Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Jabatan di Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Malang: 2002

Seperti bagan dibawah ini :



Berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru yang mencakup :

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan

peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian guru yang meliputi:

- a. Kemampuan kepribadian yang mantap
 - b. Stabil
 - c. Dewasa
 - d. Arif
 - e. Berwibawa
 - f. Menjadi teladan bagi peserta didik
 - g. Berakhlak mulia
3. Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi:
- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar
4. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan yang meliputi:
- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya

- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapu alokasi waktu penelitian tentang peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai tanggal 22 february sampai dengan 21 april 2012. Sedangkan tempat penelitian ini berlokasi di Kotawaringin Timur Sampit tepatnya di MAN-Sampit.

B. Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang diterapkan untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek dan atau informan penelitian.²⁸

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MAN-Sampit, Objek dalam penelitian ini adalah peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru dan guru sebagai informan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara dipergunakan untuk mengungkap kondisi sebenarnya bagaimana kinerja kepala madrasah di MAN-Sampit. Caranya peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek penelitian dengan tatap muka mengenai upaya dan usaha apa saja agar kinerja kepala madrasah dapat mencapai hasil yang baik.

Data yang digali dalam teknik ini adalah:

²⁸ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004, h.3

1. Peranan kepala MAN Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru yang meliputi :
 - a. Peranan kepala MAN Sampit dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
 - b. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia
 - c. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Untuk mendukung validitas data peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara secara langsung.

2. Teknik Observasi

“Observasi memiliki kelebihan untuk memahami hubungan antara orang seorang dengan hubungannya.”²⁹ “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen”.³⁰

Oleh karena itu peneliti dalam pengumpulan data dari sumber data penelitian dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada kinerja kepala madrasah MAN-Sampit.

Adapun data yang digali sebagai berikut:

- a. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru
- b. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru
- c. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru
- d. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi sosial guru

²⁹ Abdul Qodir, *Metodelogi Riset Kualitatif*, Yogyakarta: 1999, h. 45

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 234

D. Pengabsahan Data

Data yang telah diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, angket dan observasi, masih merupakan data mentah yang selanjutnya diproses sedemikian rupa agar diperoleh data yang valid dan absah. Keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian, agar data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun angket terjamin keabsahannya.

Untuk menjamin data yang valid memerlukan persyaratan tertentu yang dalam penelitian ini dengan:

- a. Diuji dengan triangulasi, yakni pengujian terhadap berbagai sumber data. Maksudnya data yang telah diperoleh dengan teknik wawancara, angket dan observasi dibanding-bandingkan antara satu data dengan lainnyadan jika terdapat perbedaan dicari data yang lebih valid lagi.
- b. Perpanjangan pengamatan, artinya apabila penelitian dianggap telah selesai, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh kepada sumber data, dalam rangka untuk mengetahui validitas data yang diperoleh tersebut.³¹ Maksudnya adalah setelah penelitian dianggap cukup yaitu dengan diperolehnya gambaran peranan kepala MAN-Sampit, peneliti mengadakan pengecekan ulang kepada subjek penelitian baik Kepala madrasah maupun guru-guru yang ada dimadrasah MAN-Sampit.

E. Analisis Data

Analisis data pada mulanya dilakukan dengan cara menata katagori-katagori dan sub-sub bagian sehingga akan tergambar persoalan yang diteliti. Penafsiran peneliti terhadap kejadian yang tengah diteliti diupayakan secara obyektif, sehingga dapat dipisahkan antara data sebenarnya dengan buah pikiran peneliti.

³¹ Abdul Qodir, *Metodelogi Riset Kualitatif*, Yogyakarta: 1999, h. 77

Menurut Milles dan Hubberman yang dikutip Qodir proses analisa data melalui tiga tahapan³²:

1. Data *reduction*, yaitu memisahkan antara satu data dengan lainnya antara data yang ada hubungannya dengan penelitian maupun tidak agar data yang dapat disajikan sesuai dengan pembahasan,
2. Data *display*, yaitu menyajikan data sebagai laporan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca,
3. *Conclusion*, yaitu proses menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

Data reduction, data yang terkumpul pada mulanya masih bersifat global dan tercampur antara satu dengan data lainnya yang mungkin tidak ada hubungannya dengan penelitian. Peneliti memisahkan data yang ada kaitannya dengan bagaimana kinerja kepala madrasah MAN-Sampit, sehingga dapat diperoleh data tentang kinerja kepala madrasah MAN-Sampit untuk selanjutnya diproses lebih lanjut. *Data display*, setelah peneliti dapat mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan bagaimana kinerja kepala madrasah MAN-Sampit dan validitasnya terjamin data tersebut disusun dan disajikan secara sistematis sesuai keperluan penelitian sebagai laporan hasil penelitian, baik dalam bentuk uraian maupun tabel tunggal sehingga bagi siapa saja yang membacanya sudah memahaminya. *Conclusion*, pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari data laporan yang telah disusun sedemikian rupa dan dapat tergambar peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru.

³² *Ibid*, h.85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN-Sampit

Kota Sampit terdiri ada dua kecamatan DAS kali mentaya yaitu Kecamatan Baamang dan Kecamatan Mentawa Baru Ketapang inilah dia dinamakan Sampit yang disebut Kota Mentaya atau Habaring Hurung. Penduduk dikecamatan tersebut terdiri dari berbagai etnis dan mayoritas agama penduduknya adalah Agama Islam.

Madrasah Aliyah Negeri Sampit pada awal berdirinya merupakan alih fungsi dari sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Sampit, yang diputuskan berdasarkan Surat Keputusan tersebut, PGAN Sampit yang sudah lama eksis dan menghasilkan banyak lulusan resmi statusnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampit.

Keberadaan MAN Sampit ini bisa dikatakan sebagai SMA plus keagamaan, karena mata pelajaran dan jurusan sama dengan mata pelajaran dan jurusan di SMA, namun pelajaran agamanya lebih terperinci dan lebih mendalam, serta adanya jurusan agama.

Pada awal berdirinya, jurusan yang ada di MAN Sampit adalah jurusan agama, jurusan biologi dan jurusan sosial. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan kurikulum, maka saat ini jurusan yang ada meliputi jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA), jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan jurusan bahasa.

Selama hampir 20 tahun menunjukkan eksistensinya berkiprah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, keberadaan MAN Sampit tentu tidak terlepas dari posisi dan peran kepala madrasah yang menakhodainya. Bapak Drs. H. Amrullah Hadi, yang sekarang sebagai wakil Bupati kotawaringin timur adalah kepala MAN Sampit yang pertama, kemudian bapak Drs. Muhammad Djaidi, bapak H. Syahrawi Barak, BA, Bapak Drs. H. Abdurahim Dahib, bapak H. Muhammad Aini, S.Pd, kembali dipercayakan kepada bapak Drs. H. Abdurahim Dahib mulai tahun 2007-2010, Drs Idris dari 2010 sampai sekarang.

2. Letak Bangunan dan Sarana Prasarana yang dimiliki MAN Sampit

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, MAN Sampit terletak di Jln. HM. Arsyad Selatan, yang mempunyai tanah sebesar 27 m X 75 m= 2025 m². Seiring dengan berjalannya waktu, fasilitas penyelenggaraan pendidikan berikut sarana prasarana pendukung selalu ada perbaikan dan penambahan, sampai pada tahun pelajaran 2009/2010 ini

fasilitas-fasilitas yang dimiliki MAN Sampit antara lain: 20 ruang belajar, 1 ruang belajar bersama (aula), 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang wakil kepala madrasah, 1 ruang pramuka, 1 ruang OSIS, 1 ruang sekretaris silat dan GRISMA, 1 studio musik, 1 laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium IPA, 2 ruang komfuter, 1 mushalla, 1 ruang perpustakaan, 6 buah kantin, 1 lapangan volley ball, 1 lapangan basket, 2 buah meja tenis meja standard dan lain-lain. Adapun fasilitas pendukung diantaranya pagar beton keliling kompleks madrasah, jalan lingkungan yang disemen, jaringan internet dan lain-lain.

Fasilitas-fasilitas ini diadakan demi terlaksanakannya proses belajar mengajar yang baik dan berkualitas, serta sebagai sarana pengembangan minat dan bakat para siswa.

3. Guru dan Karyawan

Dewan guru dan karyawan yang mengabdikan diri di MAN-Sampit sebagai berikut:

Tabel 1

Guru dan Karyawan

No.	1	2	3
	Nama/TTL/NIP	Pendidikan/ Guru Mata Pelajaran	Alamat/Telp.
1.	Drs. H. Abdurrahim Dahib Samuda, 12 September 1954 NIP. 19540912 198213 1 006	Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Guru Pkn Kepala Madrasah	Jl. DI. Panjaitan No. 21 085251588051
2.	Drs. Fatehurrhman Kapuas, 22 Juni 1967 NIP. 19670622 199402 1 001	Prodi Kimia FKIP Unlam Banjarmasin Guru Kimia	Jl. Bukit Raya IV No. 101 RT. 39 RW. 05 08135281788
3.	Dra. Tri Handayani IA Bantul, 6 Juli 1967 NIP. 19670706 199402 2 001	Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta Guru Bahasa Inggris Sekretaris Waka Kurikulum	Jl. DI Panjaitan XXXI NO. 22 RT. 57 081352998906
4.	Drs. Aceng Abudin Subang, 8 Agustus 1968 NIP. 19680808 199703 1 001	IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Guru Matematika Waka Kurikulum	Jl. Bukit Raya III No. 48 08525278604
5.	Cipto Mardio, S.Ag, S.Pd Banjarsari Kulon, 14 Januari 1968 NIP. 19680114 199703 1 001	IAIN Antasari Palangkaraya Universitas Palangkaraya Guru Fiqih Waka Sarana Prasarana	Jl. Bukit Raya IV NO. 96 RT. 39 RW.09 0531-34212 081521934128
6.	Fitri Saltinah, S.Pd Sampit, 20 Nopember 1970 NIP. 19701120 199703 2 003	FKIP Universitas Palangkaraya Guru Matematika Waka Kesiswaan	Jl. Sukabumi No. 22 RT.13 0531-30341
7.	Narno, S.Pd Klaten, 16 Desember 1972 NIP. 19721216 199802 1 001	FKIP Universitas Palangkaraya Guru Pkn	Jl. Muhammad Yosef No. 4 B. Hulu 081352934128
8.	Jusman, S.Ag Bulukumba, 10 maret 1970 NIP. 19700310 200003 1 006	Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Ujung Pandang Guru SKI	Jl. Jaya Mandiri No. 56 08125151747

9.	Mansyur Nasution, SH Tapanuli Selatan, 20 April 1959 NIP. 19590420 198303 1 002	STIH Sampit Kepala Tata Usaha	Jl. Tidar Blok A No. 166 08125005317
10.	Ramadiyani, S.Pd Sampit, 22 September 1975 NIP. 19750922 200012 2 002	FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Guru Bahasa Inggris	Jl. Masjid Sirathal Mustaqim No.19 RT.15 0531-25027 081349786701
11.	Jauharatu, S.Pd Banjarmasin, 24 September 1976 NIP. 150 317 703	FKIP Matematika Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Guru Matematika	Jl. Gunung Arjuno IV No. 444 0531-34067
12.	H. Mulyadi, A.Ma Terantang, 9 Mei 1964 NIP. 19640509 1987 1	Fak. Tarbiyah STAIN Palangkaraya Bendahara	Jl. Anggur I No. 112 085232611287
13.	Marpuah, A.Ma Kota Bumi, 25 Desember 1966 NIP. 150 231 084	Fak. Tarbiyah STAIN Palangkaraya Staf Tata Usaha	Jl. Nanas IV No. 27 RT. 44 081251520104
14.	Saleh, S.Ag Handiwung, 21 April 1974 NIP. 150 306 785	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Guru Fiqih	Jl. Muhammad Yosef No. 6 RT. 18 B. Hulu 0531-2035075
15.	Partaniyah, S.Pd Basirih Hilir, 10 Desember 1974 NIP. 19741210 200212 2 004	FKIP Universitas Palangkaraya Guru Bahasa Inggris	Jl. Suprpto Selatan NO. 42 081352785987
16.	Alivermana Wiguna, M.Ag Sampit, 3 April 1975 NIP. 19750403 200212 1 003	Fak. Tarbiyah STAIN Malang Program Pascasarjana Univ. Muhammadiyah Malang Guru Fiqih Waka Hubungan Masyarakat	Jl. Muhammad Yosef No. 10 RT. 18 RW. 3 Baamang Hulu 0531-2035080 08125150072
17.	Abdul Bahid, S.Ag Banjarmasin, 16 Juni 1976 NIP. 19760616 200212 1 003	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Guru Bahasa Arab	Jl. Jeruk 2 No. 57 081250994834
18.	Umi Hayah, S.Ag Tenggalek, 12 Juni 1970 NIP. 19700612 200312 2 002	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Guru Akidah Akhlak dan Al Qur'an Hadits	Jl. Kapten Mulyono, Perum Setia Griya Minimalise No. 28 081349028602
19.	Ridwanto, S.Pd Madiun, 21 Juli 1972 NIP. 19720712 100312 1 002	IKIP PGRI Madiun Guru Ekonomi/Akuntansi	Jl. Bukit Raya RT.39 RW. 09 081352927614
20.	Umu Lathifah, S.Ag Gresik, 1 September 1972 NIP. 19720901 200312 2 002	Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Guru Al Qur'an Hadits	Jl. Muhammad Yosef No. 14 RT. 18 RW. 03 081349085530
21.	Renny Veronika Marbun, S.Sos Tapanuli Utara, 29 Juli 1974 NIP. 19750729 200312 2 002	Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Guru Sosiologi dan Antropologi	Jl. Tidar Blok B No. 535 081349150622
22.	M. Abdi Agus Musanif, S.Pd Sampit, 04 Agustus 1976 NIP. 19760804 200312 1 002	FKIP Universitas Palangkaraya Guru PKn	Jl. Pinang 4 No. 40 085751315039
23.	Iwansyah, S.Pd Kampung Tengah, 18 Oktober 1976 NIP. 19761018 200312 1 003	FKIP Bahasa Indonesia Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Guru Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia	Jl. Ki Hajar Dewantara NO. 09 RT 60 RW 10 085249577819
24.	Erwin Efendi, SS Sampit, 20 Februari 1979 NIP. 19790220 200312 1 00	STIBA Malang Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang	Jl. Kapuas No. 45 085249159759
25.	Kamariah, S.Pd Buntok, 21 Juli 1969 NIP. 19690721 200501 2 008	FKIP Universitas Palangkaraya Guru Ekonomi	Jl. Tidar Komplek Perumda No. 23 085251248679
26.	Budi Riswanto, S.Pd	FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta	Jl. Cilik Riwt Km. 4.5 NO. 179

	Sukamara, 02 Februari 1972 NIP. 19720202 200501 1 011	Guru Fisika	081349052972
27.	Elja Deritaningsih, S.Pd Surabaya, 9 April 1972 NIP. 19720409 200501 2 006	IKIP Negeri Surabaya Guru Geografi	Jl. Tidar 4 Sampit 085249277929
28.	Nofie Nuruliyah, SE Sampit, 9 Nopember 1974 NIP. 19741109 200501 2	Fak. Ekonomi Universitas Palangkaraya Guru Ekonomi	Jl. Nenas 2 Blok F No. 14 0531-24410
29.	Bambang Sulistia, S.Pd Blitar, 27 Mei 1975 NIP. 19750527 200501 1 002	IKIP PGRI Malang Guru Bahasa Indonesia	Perum Bumi Raya III Jl. Kencana 13 NO. 49
30.	Yuyun Insani Sabrian Putri, S.Pd Palangkaraya, 9 Maret 1976 19760309 200501 2 003	FKIP Bahasa Indonesia Universitas Palangkaraya Guru Bahasa Indonesia	Jl. H. Ikap 1 No. 88 081251840049
31.	Helmi Supriyanti, S.Psi Jombang, 18 Mei 1976 NIP. 19760518 200501 2 007	Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Guru Bimbingan Konseling	Jl. Delima 12 No. 33 081251444850
32.	Tri Harmawanti, S.Pd Bantul, 16 Oktober 1977 NIP. 19771016 200501 2 006	Universitas Negeri Yogyakarta Guru Bahasa dan Sastra Indonesia	Perum Casanova Indah Jl. Jaya Wijaya 08524901182
33.	Sutini, S.Pd Bojonegoro, 18 Oktober 1977 NIP. 19771018 200501 2 003	Universitas Negeri Malang Guru PKn	Jl. Batu Mutiara Gg. Mutiara 2 No. 57B 08125034801
34.	Zubaidah, S.Pd Sampit, 16 Oktober 1980 NIP. 19801016 200501 2 008	Fakultas MIPA Universitas Palangkaraya Guru Biologi	Jl. D.I. Panjaitan No. 56 085249669690
35.	Siti Nurjanah, SP Kasongan, 2 Februari 1982 NIP. 19820202 200501 2 012	Fakultas Pertanian UNLAM Akta IV Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Guru Biologi	Jl. Plantan 3 No. 29 085249157736
36.	Intan Permatasari, S.Pd Sampit, 29 Maret 1977 NIP. 150 379 305	FKIP Universitas Palangkaraya Guru Bahasa Inggris	Jl. Gunung Agung No. 147 081251532208
37.	Erny Toyibatun, S.Pd Klaten, 15 Agustus 1979 NIP. 150 379 305	FKIP Universitas Negeri Surakarta Guru Biologi	Jl. Gunung Agung No. 161 081349253900
38.	Syarkawi, S.Pd NIP.	STKIP PGRI Banjarmasin Guru Bahasa Indonesia	Jl. H.M. Arsyad Sampit
39.	Nor'aini, S.PdI Lumajang, 05 Juni 1982	STAIN Jember Guru Bahasa Arab	Jl. Muchran Ali No. 27 081251567464
40.	Sri Andriyani, S.Ag Palembang, 8 Januari 1977	IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Guru Bahasa Arab	Jl. Tanah Mas Km. 9,5 RT. 19 RW. 4 Baamang Hulu
41.	Farida Erliyani, S.Pd Sampit, 31 Mei 1984	FKIP Universitas Palangkaraya Guru Matematika	Jl. Delima 6 No. 4 085249222162
42.	Indra Hermawan, S.Kom R. Panjang, 15 Agustus 1972	STMIK AKAKOM Yogyakarta Guru Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)	Jl. Ir. H. Juanda XIV NO. 44 08115200915
43.	Johariansyah, S.Kom Sampit, 16 Juli 1971	Institut Sains dan Teknologi Palapa Malang Guru Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)	Jl. Batu Mutiara No. 90 081528265484
44.	Ponimin, SE Blitar, 15 Mei 1973	STIE Sampit Guru Olah Raga dan Ekonomi	Jl. Padat Karya 081250891245
45.	Suprpto Sampit, 11 Desember 1972	SMEA Sampit Satuan Pengamanan	Jl. DI Panjaitan 085249090521
46.	Fitri Rizal Hadi Sampit, 7 Mei 1977	MAN Sampit Pengelola Perpustakaan	J. H. Anang Santawi No.8 085231148068
47.	Marlawi	Petugas Jaga Malam	Jl. H.M. Arsyad Sampit

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa di MAN-Sampit guru dan karyawan berjumlah 47 orang dengan 41 guru dan 6 orang karyawan.

4. Siswa

Siswa siswi yang menuntut ilmu di MAN Sampit berasal dari sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) yang ada di kota sampit dan sekitarnya, namun demikian, juga ada yang dari luar kabupaten kotawaringin timur, bahkan dari luar pulau kalimantan. Setiap tahunnya MAN Sampit menerima siswa siswi untuk kelas X kurang lebih 215 orang, yang terbagi dalam 6 rombongan belajar. Ketika memasuki kelas XI dan XII rombongan belajarnya menjadi masing-masing 7 rombongan belajar, yakni 2 rombongan untuk jurusan IPA, 4 rombongan untuk jurusan IPS, dan 1 rombongan untuk jurusan bahasa.

Jumlah total siswa MAN Sampit sampai tahun pelajaran ini adalah 672 orang, terdiri 267 putera dan 507 putri. Untuk daftar secara terperinci sebagai berikut:

Tabel 2

Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X R-1	08	25	33
2.	X R-2	15	20	33
3.	X R-3	10	23	33
4.	X R-4	10	24	34
5.	X R-5	15	18	33
6.	X R-6	14	19	33
7.	XI IPA R-1	10	30	40
8.	XI IPA R-2	12	28	40
9.	XI IPS R-1	13	14	27
10.	XI IPS R-2	15	12	27
11.	XI IPS R-3	10	13	23
12.	XI IPS R-4	11	15	26
13.	XI BHS	10	24	34
14.	XII IPA R-1	09	25	34
15.	XII IPA R-2	11	21	32
16.	XII IPS R-1	18	15	33
17.	XII IPS R-2	13	18	31
18.	XII IPS R-3	15	16	31
19.	XII IPS R-4	12	20	32
20.	XII BHS	09	23	32
JUMLAH		237	400	637

Berdasarkan tabel diatas, siswa di MAN-Sampit berjumlah 637 orang dengan rincian, untuk kelas x berjumlah 199, untuk kelas xi berjumlah 217 siswa, dan kelas xii berjumlah 225 siswa.

5. Sarana dan Prasarana

Seiring dengan berjalannya waktu, fasilitas penyelenggaraan pendidikan berikut sarana prasarana pendukung selalu ada perbaikan dan pembahasan.sampai pada saat tahun pelajaran 2010/2011 ini fasilitas-fasilitas yang dimiliki MAN-Sampit antara lain :20 ruang belajar, 1 ruang belajar bersama(aula), 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang wakil kepala madrasah, 1 ruang pramuka, 1 ruang OSIS, 1 ruang sekretariat silat dan GRISMA, 1 studio musik, 1 laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium IPA , 2 ruang komputer, 1 musholla, 1 ruang perpustakaan, 6 buah kantin, 1 lapangan vollley ball, 1 lapangan basket, 2 buah meja tenis meja standard dan lain-lain. Adapun fasilitas pendukung diantaranya pagar beton keliling kompleks madrasah, jalan lingkungan yang disemen, jaringan internet yang lain-lain.

Fasilitas-fasilitas ini diadakan demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik dan berkualitas, serta sebagai sarana pengembangan minat dan bakat para siswa.

6. Ekstra Kurikuler

Dalam upaya mengembangkan minat, bakat siswa, dan melatih kedisiplinan serta sikap bertanggung jawab, MAN – Sampit juga melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang berkualitas dan bermanfaat. Diantara kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MAN-Sampit adalah :

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah(OSIS)
2. Pramuka
3. Drum Band
4. Group Band MAN-Sampit
5. Group Rebana MAN-Sampit
6. Group Hadrah
7. Gerakan Remaja Islam Mushalla AL Kautsar (GRISMA)
8. Perguruan Silat Merpati Putih
9. INKANAS (Institut Karatedo Nasional)
10. Praktik Pengalaman Ibadah (PPI)
11. Basket
12. Sepak Bola
13. Bulu Tangkis
14. Tenis Meja, dan lain-lain

7. Prestasi

Sejak awal pergantiannya dari PGAN sampit, siswa-siswi MAN-Sampit sudah cukup banyak menuai banyak prestasi, diawal tahun 2010 ini saja misalnya : juara I Qori'ah Remaja, juara I Qasidah Rebana, juara II Seni Hadrah, juara 1 Seni Kaligrafi, juara I Pawai Ta'aruf pada MTQ Tingkat Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, juara III Tari Pesisir, runner up Putra dan runner up Putri dapat pemilihan putra putri parawisata Kotawaringin Timur, juara III Putra dan juara III Putri pada Duta Keluarga Berencana Kotawaringin Timur pada Festival Budaya Habaring Hurung sampit tahun 2010.

B. Deskripsi Tentang Peranan Kepala MAN-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Sebelum penulis memaparkan peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru terlebih dahulu dipaparkan apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di MAN Sampit, berdasarkan wawancara penulis dengan kepala madrasah MAN-Sampit pada tanggal 23-februari-2012 mengatakan menjadi kepala madrasah perlu berbagai persiapan menyangkut pembinaan di madrasah terhadap guru terutama dalam meningkatkan kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, dengan demikian kepala madrasah harus berperan aktif dalam memberikan contoh teladan agar bisa diikuti oleh para guru-guru dalam menerapkannya di madrasah.

Bapak idris yang lahir di sampit pada tanggal 7 maret 1963 mengakui pelaksanaan pembinaan memang berat di laksanakan, setidaknya penegakan aturan sekolah berjalan baik dan mendapat dukungan dari personalia sekolah, interaksi antar kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru dan guru dengan murid terus berjalan.

Untuk lebih jelasnya masalah diatas, dibawah ini akan diuraikan lebih lanjut permasalahan tersebut berdasarkan data dan keterangan dari subjek di lapangan yaitu:

1. Peranan Kepala MAN-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik.

a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius, hal ini penting

agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan.

Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Adapun tentang kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik di MAN-Sampit selama ini sudah cukup baik.

Sesuai hasil wawancara penulis dengan kepala MAN-Sampit pada tanggal 23 februari 2012 bahwa:

Saya sebagai kepala MAN-Sampit selalu berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya tapi tentu saja saya sangat perlu dukungan dari semua guru-guru yang ada di madrasah ini dan dalam meningkatkan kompetensi guru MAN-Sampit tentu saja banyak yang harus dilakukan dan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran secara operasional tentu dibutuhkan perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan pelaksanaannya yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun yang dilakukan kepala MAN-Sampit adalah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai madrasah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-pentaran, seminar, sesuai bidangnya masing-masing dan bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku. Jika hal diatas diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala madrasah agaknya dapat diharapkan madrasah akan berangsur-angsur maju dan berkembang dalam memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan.³³

Berdasarkan observasi penulis di MAN-Sampit bahwa kepala madrasah senantiasa berupaya memberikan pembinaan kepada guru agar dalam pengelolaan pembelajaran dapat direncanakan dengan baik dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam hal ini kepala madrasah biasanya mengadakan diskusi-diskusi bersama para guru dalam merancang dan merencanakan pengelolaan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

³³ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris, Drs, tanggal 23 februari 2012 di MAN-Sampit.

Dari penjelasan oleh kepala madrasah dibenarkan juga oleh guru yang penulis wawancara secara langsung yang berinisial TH mengatakan kepada penulis bahwa:

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam kemampuan mengelola pembelajaran senantiasa berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru dengan selalu mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidang mereka masing-masing benar adanya.³⁴

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam hal ini upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam peranannya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam kemampuan mengelola pembelajaran dapat dikatakan baik.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.

Adapun mengenai pemahaman terhadap peserta didik selama ini menurut kepala madrasah kepada penulis dalam wawancara secara langsung pada tanggal 24 pebruari 2012:

Bahwa ada beberapa hal yang harus dipahami oleh guru dari peserta didiknya yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Adapun keadaan siswa di MAN Sampit saat ini dapat dikatakan baik karena seluruh siswa dalam kondisi yang sehat atau normal artinya tidak ada siswa yang mengalami cacat fisik. Adapun mengenai siswa-siswa yang memiliki kecerdasan dan kreatifitas yang tinggi, sedang, dan bisa dikatakan cukup ini tentu saja dalam pembelajaran dapat dilihat dalam kesehariannya hal ini pun tentu saja para guru-guru dapat mengambil penilaian sendiri ketika pembelajaran berlangsung, KM menjelaskan bahwa upaya yang dilakukannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pemahaman terhadap peserta didik saya selalu menghimbau kepada para guru agar dapat berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik dan dapat memberikan arahan serta nasehat yang dapat menciptakan hubungan yang efektif antara guru dengan peserta didik.³⁵

³⁴ Hasil wawancara dengan Tri Handayani, Dra, tanggal 23 februari 2012 di MAN-Sampit.

³⁵ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris, Drs, tanggal 24 februari 2012 di MAN-Sampit.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MAN-Sampit bahwa kepala madrasah senantiasa berupaya menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan para guru tak hanya itu kepala madrasah juga senantiasa menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan para guru di madrasah dan dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kompetensi guru dalam hal pemahaman terhadap peserta didik kepala madrasah senantiasa berupaya menghimbau kepada guru agar juga dapat menjalin komunikasi yang baik terhadap peserta didik dengan harapan mampu memberikan arahan serta nasehat yang dapat menciptakan hubungan yang efektif antara guru dengan peserta didik.

Selanjutnya menurut RW mengenai pemahaman terhadap peserta didik pada tanggal 24 februari 2012 bahwa:

Dalam hal ini menurut RW bahwa benar adanya bahwa upaya yang telah dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pemahaman terhadap peserta didik kepala madrasah selalu menekankan kepada guru dalam mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang di alami siswa dengan cara dapat berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik dan dapat memberi arahan serta nasehat yang dapat menciptakan hubungan yang efektif antara guru dengan peserta didik.

Dari penjelasan RW diatas bahwa upaya yang telah dilakukan kepala madrasah senantiasa memberikan nasehat atau membimbing guru untuk dapat bisa berkomunikasi dengan baik dengan peserta didiknya agar mampu memahami pribadi siswa dan dapat memberikan arahan serta nasehat kepada peserta didik.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN-Sampit dalam hal pemahaman peserta didik adalah baik karena kepala madrasah senantiasa menghimbau kepada guru agar mampu menjalin komunikasi yang baik terhadap peserta didik sehingga dapat memberikan arahan serta nasehat dan dapat menciptakan hubungan yang efektif antara guru dan peserta didiknya.

c. Perancangan pembelajaran.

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ridwanto,S.Pd, tanggal 24 februari 2012 di MAN-Sampit.

Dijelaskan oleh kepala madrasah pada tanggal 25 pebruari 2012 bahwa:

Dalam perancangan pembelajaran tentunya dibutuhkan rencana yang matang sebagai kepala madrasah dalam menjalankan peranannya adalah berdasarkan rencana yang telah disusunnya dalam hal ini yang dilakukan kepala madrasah adalah mengadakan pertemuan atau rapat dan juga mengadakan kegiatan penataran misalnya penataran tentang administrasi pendidikan dan juga membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MAN Sampit dan juga dapat meningkatkan kompetensi guru di MAN Sampit agar bisa terus memajukan madrasah KM juga berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di madrasah.³⁷

Hal ini dibenarkan oleh guru yang berinisial BR yang penulis wawancara secara langsung pada tanggal 25 februari 2012 menjelaskan bahwa:

Benar adanya apa yang telah dilakukan kepala madrasah bahwa dalam perancangan pembelajaran kepala madrasah selalu mengadakan pertemuan atau rapat kepala madrasah juga mengadakan kegiatan penataran tentang administrasi pendidikan dan juga membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah sehingga dalam perancangan pembelajaran benar-benar terencana dan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu untuk memajukan madrasah.³⁸

Berdasarkan observasi penulis di MAN-Sampit dapat dilihat bahwa kepala madrasah dalam menjalankan peranannya adalah berdasarkan rencana yang telah disusunnya terkait dengan upayanya meningkatkan kompetensi guru dalam hal perancangan pembelajaran kepala madrasah senantiasa menghimbau kepada guru agar dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru dalam perancangan pembelajaran adalah baik.

³⁷ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 25 februari 2012 di MAN-Sampit.

³⁸ Hasil wawancara dengan Siti Nurjanah, S.P, tanggal 27 pebruari 2012 di Man-Sampit

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Kepala madrasah juga menjelaskan pada tanggal 27 februari 2012 bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis saya senantiasa membangkitkan dan merangsang para guru agar didalam menjalankan tugasnya masing-masing dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya saya juga senantiasa membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai madrasah lainnya hal ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan dapat membantu memberikan contoh perilaku yang baik terhadap guru dan peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berjalan seimbang.³⁹

Dari penjelasan kepala madrasah diatas apa yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dibenarkan oleh guru yang berinisial SN yang penulis wawancara secara langsung pada tanggal 27-februari 2012 bahwa: kepala madrasah selalu memotivasi para guru agar selalu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya agar pelaksanaan pembelajaran dapat telaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari penjelasan diatas upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan peranannya adalah baik.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran kepala madrasah menjelaskan kepada penulis secara langsung pada tanggal 28-februari 2012 bahwa:

Di MAN ini saya berusaha mengadakan dan melengkapi apa saja yang mampu menunjang untuk kemajuan madrasah seperti melengkapi fasilitas pada ruang komfuter, laboratorium, perpustakaan harapan saya agar proses belajar mengajar di madrasah dapat berjalan dan terlaksana dengan baik dengan demikian saya juga senantiasa berupaya mengharapkan agar para

³⁹ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 27 februari 2012 di MAN-Sampit.

guru dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan madrasah dengan sebaik-baiknya.⁴⁰

Hal ini dibenarkan oleh guru yang berinisial AB yang penulis wawancara pada tanggal 28 pebruari 2012 bahwa:

Kepala madrasah telah berupaya mengadakan dan melengkapi fasilitas apa saja yang menunjang agar madrasah menjadi lebih baik dan benar apa yang telah dilakukan kepala madrasah bahwa kepala madrasah mengharapkan kepada guru untuk dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan madrasah untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar kepala madrasah juga mengharapkan kepada guru agar memiliki kemampuan dalam menggunakan komputer sehingga lebih menunjang dan meningkat lagi proses belajar mengajar.⁴¹

Berdasarkan observasi penulis di MAN-Sampit dapat dilihat pada ruang comfuter, laboratorium dan perpustakaan sangat layak dan memadai dalam menunjang dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, apa yang telah diupayakan kepala madrasah dengan mengadakan dan melengkapi fasilitas terutama pada komputer guna agar seluruh peserta didik mampu meningkatkan hasil pembelajaran dan juga mampu ikut memajukan madrasah sudah baik.

f. Evaluasi hasil belajar (EHB)

Pada wawancara penulis kepada kepala MAN-Sampit secara langsung pada tanggal 29 pebruari 2012 tentang evaluasi hasil belajar kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi serta penilaian program. Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan kepala madrasah

⁴⁰ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 28 februari 2012 di MAN-Sampit.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Abdul Bahid,S.Ag, tanggal 28 februari 2012 di MAN-Sampit.

bersama dengan guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku.⁴²

Dari penjelasan kepala madrasah penulis juga menanyakan kepada guru yang berinisial AW secara langsung tentang upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan evaluasi hasil belajar AW menjelaskan bahwa:

Kepala madrasah memang telah berupaya sebaik mungkin menekankan kepada guru untuk dapat berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai dengan yang diharapkan kepala madrasah juga selalu berusaha membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya maka dengan demikian apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan evaluasi hasil belajar sudah baik.⁴³

Berdasarkan observasi penulis di MAN-Sampit bahwa kepala madrasah senantiasa menekankan kepada guru agar dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

g. Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, pada wawancara penulis secara langsung kepada kepala MAN Sampit bahwa:

Untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti seni dan olah raga, kemudian pada pengayaan remedial yang dapat dilihat berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan, serta bimbingan konseling (BK) kepala madrasah senantiasa berupaya menghimbau kepada guru agar guru mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik hal ini diharapkan agar guru mampu memberikan arahan-arahan yang merangsang dan memotivasi peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

⁴² Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 27 februari 2012 di MAN-Sampit.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ali Permana Wiguna,M.Ag, tanggal 29 februari 2012 di MAN-Sampit.

Dari penjelasan kepala madrasah diatas penulis juga menanyakan kepada guru yang berinisial IP secara langsung tentang upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan pengembangan peserta didik bahwa:

Benar yang dikatakan oleh kepala madrasah bahwa kepala madrasah menghimbau kepada guru untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik, kepala madrasah juga mengharapkan kepada guru untuk mampu merangsang dan memotivasi peserta didik agar peserta didik mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁴

Berdasarkan observasi penulis di MAN-Sampit dapat dilihat bahwa kepala madrasah senantiasa menekankan kepada guru agar dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga guru mampu memberikan arahan dan nasehat sehingga dapat menciptakan hubungan yang efektif antara guru dengan peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan diatas upaya yang dilakukan kepala MAN-Sampit dalam pengembangan peserta didik adalah baik.

- h. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

Kepala madrasah menjelaskan kepada penulis pada tanggal 8 maret 2012 bahwa:

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru di tuntut untuk bisa mengguankan dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di MAN-Sampit hal ini bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan baik, tidak membosankan bagi para siswa dan mampu memotifasi siswa untuk lebih bisa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah menghibau kepada guru agar mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dengan cara dapat memanfaatkan apa saja fasilitas yang ada di madrasah dengan sebaik-baiknya sehingga mampu menumbuhkan semangat minat belajar dari peserta didik.⁴⁵

Hal ini dibenarkan oleh guru yang berinisial MY yang penulis wawancara secara langsung pada tanggal 8 maret 2012 bahwa:

⁴⁴Hasil wawancara dengan Intan Permatasari,S.Pd, tanggal 29 pebruari 2012 di MAN-Sampit

⁴⁵ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 8 maret 2012 di MAN-Sampit.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah ialah berusaha mengadakan, dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga terlaksana dengan baik kepala madrasah juga mengharapkan guru agar dapat memanfaatkan fasilitas yang berada di madrasah agar mampu menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman bagi peserta didik.⁴⁶

Dari keterangan diatas benar adanya berdasarkan observasi penulis di MAN-Sampit bahwa kepala madrasah telah berupaya mengadakan dan melengkapi apa saja fasilitas yang menunjang pembelajaran di madrasah seperti komputer dan perpustakaan yang layak dan memadai.

Dalam hal ini apa yang upaya dilakukan kepala madrasah adalah baik.

- i. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.

Kepala madrasah menjelaskan kepada penulis pada tanggal 8 maret 2012 bahwa:

Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah diatas bahwa guru tidak hanya bertugas dalam hal mengajar tetapi guru juga diuntut untuk bisa menggunakan dan mengembangkan berbagai alat yang telah ada di madrasah seperti penggunaan komputer ataupun audio visual yang menunjang untuk lebih memudahkan dan melancarkan jalannya proses belajar mengajar di MAN-Sampit adapun sumber belajar kepala madrasah juga senantiasa berupaya untuk mengadakan perpustakaan yang memadai guna untuk meningkatkan hasil belajar para siswa sesuai dengan yang diinginkan dengan demikian upaya yang dilakukan kepala madrasah senantiasa berusaha mendorong agar guru mampu memanfaatkan fasilitas yang berada di madrasah gurupun diharapkan mampu memiliki kemampuan dalam menggunakan alat,media, dan sumber belajar yang relevan.⁴⁷

Berdasarkan observasi penulis di MAN-Sampit dapat dilihat bahwa kepala madrasah telah berusaha mengadakan dan melengkapi

⁴⁶ Hasil wawancara Mulyadi,A.Ma tanggal 8 maret 2012 di MAN-Sampit.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 8 maret 2012 di MAN-Sampit.

fasilitas di madrasah guna untuk menunjang dan memudahkan proses belajar mengajar seperti komputer, laboratorium dan perpustakaan kepala madrasah pun senantiasa menekankan kepada guru agar diharapkan mampu menggunakan dan memanfaatkan alat, media dengan baik yang berada di madrasah.

Hal ini dibenarkan oleh guru yang berinisial ET bahwa:

Upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah selalu merangsang dan memotivasi guru untuk dapat memanfaatkan fasilitas yang berada di madrasah guru juga diharapkan mampu menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar⁴⁸.

Dapat dilihat bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN-Sampit sudah baik.

- j. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Pada wawancara penulis kepada Kepala madrasah pada tanggal 9 maret 2012 menjelaskan bahwa:

Sebagai kepala madrasah ia dituntut memiliki kecakapan dan keahlian dalam upaya untuk memajukan madrasah nya dan dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah tidak bisa berdiri sendiri ia sangat memerlukan dukungan dari para bawahannya adapun di MAN-Sampit kepala madrasah senantiasa membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai madrasah lainnya dan dalam upaya meningkatkan dan melaksanakan program pembelajaran di madrasah nya kepala madrasah selalu berupaya mengadakan pertemuan atau rapat dengan seluruh staf yang ada di madrasah guna untuk merencanakan dan mendiskusikan apa saja yang harus dilakukan untuk memajukan madrasah dan dalam melaksanakan program pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan bersama.⁴⁹

Hal ini dibenarkan oleh guru yang berinisial NN bahwa:

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Erny Tayibatun, S.Pd, tanggal 8 maret 2012 di MAN-Sampit.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris, Drs, tanggal 9 maret 2012 di MAN-Sampit.

Dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran kepala madrasah senantiasa menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan semua bawahannya, kepala madrasah juga mengadakan pertemuan atau rapat guna untuk mendiskusikan dan merencanakan apa saja yang harus dilakukan untuk memajukan madrasah dan dalam melaksanakan program pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan bersama, dengan demikian kepala madrasah selalu menghimbau kepada seluruh guru agar dalam melaksanakan tugas hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya.⁵⁰

Dari penjelasan diatas apa yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam hal mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran adalah baik.

2. Peranan Kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

- a. Kemampuan kepribadian yang mantap

Kepala madrasah yang penulis wawancara secara langsung pada tanggal 1 maret 2012 menjelaskan bahwa:

Dalam hal ini kepala madrasah selalu memberikan bimbingan kepada guru bahwa dalam melaksanakan tugas harus profesional dan dapat dipertanggungjawabkan tentu saja selaku kepala madrasah maka untuk menerapkannya kepada guru kepala madrasah lah yang harus memberi contoh yang baik karena sebagai kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas berdasarkan aturan yang berlaku dan sesuai dengan ketentuan madrasah, guru harus bisa memberikan contoh atau teladan yang baik bagi seluruh peserta didik dengan demikian guru harus memiliki kepribadian yang mantap artinya tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru senantiasa dilihat oleh seluruh peserta didik apa bila tindakan guru tidak mencerminkan kepribadian yang baik maka akan merusak citra dan martabat guru dengan demikian upaya yang dilakukan kepala

⁵⁰Hasil wawancara dengan Nofie Nuruliyah,SE, tanggal 9 maret 2012 di MAN-Sampit

madrasah dalam meningkatkan kepribadian yang mantap kepala madrasah berusaha selalu memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap guru sehingga guru dapat mencontoh dan menerapkannya kepada seluruh peserta didik.⁵¹

Dari penjelasan kepala madrasah diatas juga di benarkan oleh guru yang penulis wawancara secara langsung yang berinisial FR bahwa:

Sebagai kepala MAN-Sampit dalam kesehariannya beliau adalah teladan yang baik bagi kami para guru karena dalam melaksanakan tugas senantiasa melaksanakan dengan sebaik-baiknya dan bertanggung jawab,dalam kepribadian sosok kepala madrasah dikenal ramah akan tetapi tegas dan disiplin juga dengan demikian maka penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kepribadian yang mantap terhadap guru adalah baik.⁵²

b. Stabil

Dalam hal ini kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap hal-hal yang menyinggung perasaan dan memang diakui bahwa tiap orang memiliki temperamen yang berbeda-beda dengan orang lain dalam hal ini kepala madrasah selalu berusaha membangun komunikasi yang baik dan terbuka kepada seluruh guru agar terjalin kerjasama yang baik dalam upaya memajukan madrasah sehingga dapat mencapai tujuan yang baik yang ingin dicapai bersama, kepala madrasah juga memberikan bimbingan kepada guru untuk bisa menjalin komunikasi dengan baik kepada seluruh peserta didik guru diharapkan tidak mudah marah apa bila dalam pelaksanaan belajar mengajar mendapat hal-hal yang mengganggu dari peserta didiknya hal ini dikhawatirkan dapat mengakibatkan kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi karena menimbulkan rasa takut dari peserta didik tersebut. Penjelasan yang diberikan kepala madrasah tentang bagaimana meningkatkan stabilitas guru.⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 1 maret 2012 di MAN-Sampit.

⁵² Hasil wawancara dengan Fitri Rizal Hadi,S.Ag, tanggal 1 maret 2012 di MAN-Sampit.

⁵³ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 1 maret 2012 di MAN-Sampit.

Dari penjelasan kepala madrasah diatas dibenarkan oleh guru yang berinisial MN bahwa:

Apa yang dilakukan kepala madrasah benar adanya bahwa kepala madrasah senantiasa membangun kerjasama yang baik dan terbuka kepada seluruh guru sehingga terjalin kerjasama yang baik kepala madrasah juga senantiasa menghimbau kepada guru agar bisa menjalin komunikasi yang baik kepada seluruh peserta didik agar didalam proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana yang nyaman.⁵⁴

Dari penjelasan diatas dan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa apa yang dijelaskan kepala madrasah dan guru yang berinisial MN benar adanya bahwa kepala madrasah senantiasa berupaya membangun komunikasi yang baik dan terbuka agar terjalinnya kerjasama yang baik sehingga gurupun diharapkan mampu menerapkannya kepada peserta didik agar terciptanya suasana yang nyaman pada saat belajar mengajar dengan demikian bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian sudah baik.

c. Dewasa

Dalam wawancara penulis kepada kepala madrasah upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian yang dewasa adalah bahwa:

Sebagai guru sudah sepantasnya lah dapat menghadapi segala hal yang berkaitan dengan peserta didik,guru diharapkan mempunyai kematangan mental yang kuat dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul dari peserta didik sehingga kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya.⁵⁵

Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah seperti yang dijelaskan kepala madrasah bahwa:

Dalam hal ini saya hanya berusaha memberikan contoh dan teladan yang baik kepada guru agar guru bisa mengikuti dan bisa menerapkannya kepada peserta didik.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Mansyur Nasution,S.H, tanggal 1 maret 2012 di MAN-Sampit.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 1 maret 2012 di MAN-Sampit.

d. Arif, berwibawa

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam hal ini yang penulis wawancara secara langsung adalah memberikan bimbingan kepada para guru agar bersikap arif dan berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya hal ini agar guru mampu memberikan contoh yang baik kepada seluruh peserta didik, serta guru diharapkan senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajarannya.

Hal ini dibenarkan oleh guru yang berinisial CM bahwa:

Kepala madrasah senantiasa berupaya memberikan contoh yang baik kepada guru sehingga guru dapat mencontoh dan juga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Dari penjelasan diatas upaya yang telah dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang mencakup memiliki kepribadian yang mantaf, stabil, dewasa, arif, sudah baik.⁵⁶

e. Menjadi teladan bagi peserta didik

Dalam wawancara penulis kepada kepala madrasah mengenai bagaimana peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal menjadi teladan bagi peserta didik dijelaskan bahwa:

Tidak jauh berbeda dengan upaya meningkatkan kemampuan kepribadian yang mantaf, stabil, dewasa, arif, berwibawa, bahwa sebagai kepala madrasah senantiasa selalu berusaha memberikan contoh teladan yang baik agar dapat ditiru oleh guru dan guru mampu menerapkannya sehingga seluruh peserta didikpun mampu mencontoh tingkah laku atau perilaku yang baik dari gurunya tersebut, menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.⁵⁷

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah baik hal ini dapat penulis lihat bahwa sebagai kepala

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Cipto mardio, S.Ag, tanggal 1 maret 2012 di MAN-Sampit.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris, Drs, tanggal 1 maret 2012 di MAN-Sampit.

madrasah dalam kesehariannya di madrasah terus berusaha memberikan contoh teladan yang baik agar mampu dicontoh oleh guru hal ini dikarenakan sebagai kepala madrasah ia akan selalu menjadi sorotan bagi seluruh personil madrasah terutama dalam tingkah laku dengan demikian kepala madrasah harus mampu mencerminkan hal yang baik sehingga mampu diterapkan kepada guru dan gurupun secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

f. Berakhlak mulia

Dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal berakhlak mulia kepada penulis secara langsung kepala madrasah menjelaskan selaku:

Sebagai kepala MAN-Sampit tentu saja harus memiliki ahlak yang mulia karena ia adalah sebagai seorang pemimpin madrasah yang senantiasa perilaku dan tidakannya menjadi sorotan bagi seluruh personil madrasah ia pun harus mampu memberikan contoh yang baik, berakhlak mulia mencerminkan kepribadian yang matang yang wajib dimiliki dan upaya yang dilakukan agar mampu menerapkannya kepada guru kepala madrasah selalu membimbing dan memberikan nasehat kepada guru bahwa guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah penasihat bagi peserta didiknya, guru juga harus menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, serta berakhlak mulia.⁵⁸

Hal ini dibenarkan juga oleh RD bahwa:

Upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah benar adanya kepala madrasah selalu senantiasa memberikan teladan yang baik kepada guru kepala madrasah juga selalu memberikan nasehat kepada guru bahwa sebagai guru harus memiliki ahlak yang mulia agar mampu dicontoh oleh peserta didiknya. Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan berakhlak mulia sebagai kepala madrasah dan juga guru akan menjadi panutan yang baik bagi seluruh peserta didiknya dan tentu saja menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang istiqomah, dan tidak tergoyahkan.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ramadiani, S.Pd, tanggal 1 maret 2012 di MAN-Sampit.

Berdasarkan observasi penulis di MAN-Sampit dapat dilihat bahwa kepala madrasah didalam kesehariannya memang senantiasa memberikan contoh teladan yang baik, arif dan bijaksana serta berakhlak mulia sehingga dengan demikian guru pun mampu mencontoh, mengikuti dan menerapkannya kepada seluruh peserta didik.

Dari penjelasan diatas upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal memiliki kepribadian yang mantaf, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia adalah baik.

3. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi sosial

Guru adalah mahluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bias terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.

a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat

Pada wawancara penulis pada tanggal 2 maret 2012 kepada kepala madrasah secara langsung kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Sebagai kepala madrasah, ia selalu berupaya membina kerja sama yang baik dan harmonis kepada guru-guru dan pegawai madrasah lainnya hal ini agar terjalinnya hubungan yang baik terhadap semua personil madrasah, dengan demikian diharapkan menghindari hal-hal yang bisa memicu terjadinya selisih paham yang kadang bisa saja terjadi karna kurangnya komunikasi yang baik, sebagai kepala madrasah ia senantiasa menghimbau kepada seluruh guru mau pun pegawai madrasah lainnya agar selalu terbuka dalam berkomunikasi.⁶⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MAN-Sampit bahwa benar dan dapat dilihat kepala madrasah senantiasa menjalin kerjasama yang baik dengan guru sehingga anantara kepala madrasah dan para guru terjalin hubungan yang baik dan kekeluargaan.

Hal ini dibenarkan oleh guru yang berinisial SK bahwa:

Di MAN Sampit antara kepala madrasah dengan guru-gurunya senantiasa terjalin hubungan yang baik hal ini

⁶⁰ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 2 maret 2012 di MAN-Sampit.

dikarenakan kepala madrasah senantiasa membina dan menjalin kerjasama yang baik dengan para guru kepala madrasah juga senantiasa bersifat terbuka dalam berkomunikasi sehingga mampu menciptakan hubungan kekeluargaan didalam madrasah .⁶¹

Dari penjelasan diatas upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial dalam upaya menjalin komunikasi yang baik adalah baik

- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Pada wawancara penulis kepada kepala madrasah pada tanggal 3 maret 2012 di MAN-Sampit dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Ia selalu menekankan kepada seluruh guru agar sebagai pendidik guru tidak hanya bertugas dalam hal belajar mengajar saja tetapi guru juga dituntut untuk bisa memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di madrasah yaitu guru harus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional hal ini agar dapat meningkatkan madrasah ke arah yang lebih maju dan meningkatkan mutu pendidikan agar tidak tertinggal tetapi mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya demikian kepala madrasah juga selalu berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah demi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.⁶²

Dalam hal ini dapat dilihat upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dalam mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional sudah baik.

Seperti observasi yang telah penulis lakukan di MAN-Sampit benar adanya bahwa kepala madrasah telah mengadakan dan melengkapi fasilitas apa saja yang menunjang dan memudahkan proses belajar mengajar dimadrasah, kepala madrasahpun senantiasa menghimbau kepada guru untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik dan lancar.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Sarkawii,S.Pd, tanggal 2 maret 2012 di MAN-Sampit.

⁶² Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 3 maret 2012 di MAN-Sampit.

Hal ini dibenarkan oleh guru yang penulis wawancara secara langsung yang berinisial CM bahwa:

Kepala madrasah senantiasa menghimbau kepada seluruh guru untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional dengan baik yang ada pada madrasah hal ini diharapkan untuk dapat memajukan madrasah agar tidak tertinggal dari sekolah-sekolah lainnya.⁶³

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik.

Pada wawancara penulis kepada kepala madrasah secara langsung pada tanggal 5 maret 2012 tentang bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah agar dapat terjalin hubungan yang efektif dengan bawahannya dengan peserta didik serta dengan orangtua/wali.

Peserta didik sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan kepala madrasah senantiasa berupaya membina hubungan yang baik dan harmonis kepada seluruh personil madrasah adapun di MAN-Sampit hubungan yang terjalin selama ini sangat kekeluargaan kepala madrasah dengan guru dan peserta didik kepala madrasah terus berupaya agar sifat yang di cerminkannya mampu menjadi teladan bagi guru sehingga guru pun bisa menerapkannya kepada murid adapun bergaul secara efektif dengan orangtua/wali murid kepala madrasah selalu berusaha untuk lebih terbuka misalnya dalam upaya memenuhi kebutuhan anak didik, serta dalam hal meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan di sekolah dengan cara memberikan undangan untuk dapat hadir ke madrasah dalam rangka untuk bersama-sama mengetahui tujuan yang jelas dari madrasah guna untuk memajukan dan mencapai keingin bersama yang lebih baik.⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan Cipto mardio, S.Ag, tanggal 3 maret 2012 di MAN-Sampit.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris, Drs, tanggal 5 maret 2012 di MAN-Sampit.

Berdasarkan observasi penulis di MAN-Sampit dapat dilihat bahwa kepala madrasah senantiasa berupaya membina hubungan yang harmonis dengan seluruh guru dan karyawan lainnya sehingga terjalin hubungan yang sangat kekeluargaan antara kepala madrasah dan guru.

Apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah dan hasil observasi penulis juga dibenarkan oleh guru yang berinisial ET bahwa:

Antara kepala madrasah dengan guru memang memiliki hubungan yang sangat baik artinya kepala madrasah merupakan sosok yang tegas tetapi juga sangat kekeluargaan dengan para gurunya hal ini dapat dilihat apabila terjadi kesalah pahaman antara guru dengan guru kepala madrasah senantiasa memberikan bimbingan agar apa bila terjadi hal seperti ini untuk dapat di selesaikan dengan baik, terbuka dan kekeluargaan kepala madrasah pun tak segan untuk menegur dan menasehati, adapun hubungan antara guru dan para peserta didik kepala madrasah juga menghimbau kepada guru untuk bisa berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik dengan harapan agar proses belajar mengajar pun menjadi efektif dan mampu menumbuhkan semangat untuk terus maju bagi peserta didiknya, adapun hubungan guru dengan orangtua/wali peserta didik tentunya juga diperlukan kerja sama yang baik bahwa dalam upaya untuk memajukan madrasah dibutuhkan dukungan dari orang tua /wali murid kepada madrasah.⁶⁵

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa bergaul secara efektif dengan peserta didik, guru dengan guru dan guru dengan orangtua/wali akan memudahkan pelaksanaan yang ingin di capai madrasah yaitu menuju arah yang lebih baik dan tentu saja untuk memajukan madrasah agar tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menjalin hubungan yang baik dan harmonis kepada seluruh personil madrasah sudah baik.

d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Dalam wawancara penulis kepada kepala madrasah pada tanggal 6 maret 2012 bahwa bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar harus dilakukan karena untuk menjaga

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Erni Toyibatun ,S.Pd, tanggal 5 maret 2012 di MAN-Sampit.

kelestarian nilai-nilai yang positif yang ada dalam masyarakat dan untuk dapat menjalankan fungsi ini hubungan madrasah dengan masyarakat harus selalu baik dengan demikian terdapat kerjasama serta situasi saling membantu antara madrasah dan masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan kepala madrasah dengan cara selalu membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai madrasah lainnya dan senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat disekitar madrasah hal ini dilakukan agar adanya kepentingan bersama antara madrasah dan masyarakat artinya masyarakat memerlukan madrasah untuk menjamin bahwa anak-anak sebagai generasi penerus akan dapat hidup lebih baik, demikian pula madrasah, masyarakat pun berperan serta karena dengan adanya kepedulian masyarakat terhadap hal-hal yang terjadi di madrasah maka juga mampu ikut serta membantu madrasah menuju arah yang lebih baik.⁶⁶

Dari penjelasan kepala madrasah tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dengan terjalinnya hubungan yang baik antara madrasah dan masyarakat akan mampu ikut serta memajukan madrasah ke arah yang lebih baik agar mampu berdiri dan bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

4. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi profesional

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, dan sosiologis.

Pada wawancara yang penulis lakukan kepada kepala MAN-Sampit pada tanggal 7 maret 2012 bahwa:

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya yaitu mengajar kepala madrasah menjelaskan sebagai guru ia harus memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik agar mampu memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan adapun kompetensi profesional para

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris, Drs, tanggal 6 maret 2012 di MAN-Sampit.

guru di MAN-Sampit selama ini adanya beberapa guru yang kadang-kadang tidak bias melaksanakan proses pembelajaran dengan baik hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan pada materi pembelajaran sehingga menjadi masalah yang sangat penting bagi madrasah terutama bagi anak peserta didik dalam hal ini upaya meningkatkan kompetensi profesional guru kepala madrasah selalu menekankan kepada guru agar melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, kepala madrasah juga menghimbau kepada guru untuk senantiasa berusaha sebaik mungkin mampu melaksanakan belajar mengajar dengan baik kepala madrasah juga berusaha melengkapi perpustakaan. hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar di MAN-Sampit dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁷

Hal ini dibenarkan oleh SA yang penulis wawancara secara langsung bahwa:

Mengenai permasalahan adanya beberapa guru yang tidak begitu menguasai materi pembelajaran karena memang kurangnya pengetahuan guru yang bersangkutan terhadap bahan pelajaran yang ini disampaikan kepada peserta didik SA juga menambahkan bahwa guru yang bersangkutan adalah guru yang baru saja menjadi pegawai tetap di MAN-Sampit hal ini di duga karena belum adanya kesiapan yang matang dari guru yang bersangkutan namun upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam hal ini sudah baik seperti yang telah dijelaskan kepala madrasah SA juga membenarkan bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik kepala madrasah menekankan kepada guru agar selalu berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.⁶⁸

Berdasarkan observasi penulis di MAN-Sampit bahwa kepala madrasah senantiasa menekankan kepada guru agar mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya adapun tentang adanya beberapa guru yang tidak begitu menguasai pembelajaran kepala madrasah tak segan untuk memanggil guru yang bersangkutan dan memberikan pengarahan agar guru tersebut diharapkan untuk lebih berusaha menjalankan tugas dengan baik dapat dilihat dari penjelasan diatas apa upaya yang telah dilakukan kepala MAN-Sampit sudah baik.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris, Drs, tanggal 7 maret 2012 di MAN-Sampit.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Sri andriyani, S.Ag, tanggal 7 maret 2012 di MAN-Sampit.

- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik

Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa:

Dalam hal ini tugas guru adalah memonitor dan membimbing kemajuan peserta didik dalam menyelesaikan materi, dan membentuk kompetensi adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah menekankan kepada guru-guru agar berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku kepala madrasah juga senantiasa membangkitkan dan merangsang guru untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.⁶⁹

Pada observasi yang penulis lakukan di MAN-Sampit bahwa kepala madrasah senantiasa menghimbau kepada guru hendaknya didalam melaksanakan tugas dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Hal ini juga di benarkan oleh KM bahwa pembelajaran sangat bergantung kepada guru karena guru akan menyampaikan semua materi pembelajaran menurut strategi yang telah dikembangkannya dan dalam hal ini apa yang dilakukan kepala madrasah benar adanya kepala madrasah senantiasa menghimbau kepada para guru agar menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya kepala madrasah juga meminta guru agar didalam pembelajaran guru mampu mengembangkan, mencari dan menggunakan metode mngajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku.⁷⁰

Dari penjelasan diatas maka upaya yang telah dilakukan kepala madrasah sudah baik.

- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya

Sama seperti yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah sebelumnya bahwa upaya yang ia lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN-Sampit kepala madrasah

⁶⁹ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 7 maret 2012 di MAN-Sampit.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan kamariah,S.Pd, tanggal 7 maret 2012 di MAN-Sampit.

terus berupaya agar membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah bahwa didalam menjalankan tugasnya masing-masing harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁷¹

Hal ini dibenarkan oleh FS bahwa:

Sebagai guru sudah selayaknya apa yang menjadi tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan dalam hal ini benar adanya bahwa kepala madrasah senantiasa menghimbau kepada seluruh guru agar didalam menjalankan tugasnya masing-masing harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁷²

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan guru mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan tujuan dari pelaksanaan dalam proses belajar mengajar ini tentu saja untuk mencapai hasil yang baik bagi peserta didiknya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan kepala MAN-Sampit sudah baik.

d. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik

Kepala madrasah menjelaskan evaluasi hasil belajar di MAN-Sampit pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan sebagaimana mestinya yaitu dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi serta penilaian program hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Dan agar evaluasi hasil belajar di MAN-Sampit dapat mencapai hasil yang diinginkan kepala madrasah senantiasa berupaya membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, adapun tentang kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik di MAN-Sampit kepala madrasah juga menjelaskan bahwa secara operasional guru sebagai manajer pembelajaran sudah mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik

⁷¹ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris, Drs, tanggal 7 maret 2012 di MAN-Sampit.

⁷² Hasil wawancara dengan Fitri Salfinah, S.Pd, tanggal 7 maret 2012 di MAN-Sampit.

sumber daya, sumber dana, dan mencapai tujuan pembelajaran.⁷³

Hal ini dibenarkan juga oleh guru yang berinisial SL yang penulis wawancara secara langsung bahwa:

Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas dengan yang telah direncanakan dalam hal ini upaya yang dilakukan kepala madrasah senantiasa membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepala madrasah senantiasa membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif dan efisien kepada guru sehingga pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar dapat mencapai hasil yang baik.⁷⁴

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan hasil belajar di MAN-Sampit adalah baik.

e. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MAN-Sampit dapat dilihat dalam kesehariannya kepala madrasah senantiasa memberikan contoh teladan yang baik dan berakhlak mulia sehingga guru dapat mengikuti dan menerapkannya kepada peserta didik.

Dalam hal ini kepala madrasah menjelaskan agar dapat menumbuhkan kepribadian yang mencerminkan berakhlak mulia peserta didik di MAN-Sampit kepala madrasah senantiasa memberikan teladan yang baik sehingga dapat di tiru oleh guru dan guru mampu menerapkannya kepada peserta didik, kepala madrasah juga menghimbau kepada guru-guru agar dapat mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa dengan cara mampu menjalin komunikasi dengan baik antara guru dan peserta didik hal ini diharapkan tumbuhnya kepribadian yang baik pada siswa sehingga siswa memiliki ahlak yang mulia, hal ini juga di benarkan oleh TH bahwa bahwa upa

⁷³ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 9 maret 2012 di MAN-Sampit.

⁷⁴ Hasil wawancara Saleh,S.Ag, tanggal 9 maret 2012 di MAN-Sampit.

yang dilakukan kepala madrasah benar adanya bahwa kepala madrasah senantiasa memberikan teladan yang baik kepada guru sehingga guru mampu menerapkannya kepada peserta didik sehingga mampu menumbuhkan kepribadian yang baik terhadap peserta didik.⁷⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai kepala madrasah harus bisa menjadi teladan yang baik bagi semua personil madrasah hal ini diharapkan mampu menumbuhkan kepribadian yang mencerminkan berahlak mulia baik itu guru maupun peserta didiknya, dalam hal ini maka upaya yang dilakukan kepala madrasah sudah baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa kepala madrasah merupakan pimpinan madrasah yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang dipimpinnya.

Adapun peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN-Sampit sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah pada tanggal 23 februari 2012 adalah ‘peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi fedagogik guru, peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru’.

Untuk lebih jelasnya masalah diatas, dibawah ini akan diuraikan lebih lanjut peranan kepala madrasah yang berhubungan dengan berdasarkan data dan keterangan dari subjek dilapangan yaitu:

1. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius, hal ini penting agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efisien serta mencapai hasil yang diinginkan.

Adapun peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di MAN-Sampit ialah kepala madrasah senantiasa berusaha mempertinggi mutu dan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan kepala MAN-Sampit Idris,Drs, tanggal 9 maret 2012 di MAN-Sampit.

pengetahuan guru-guru dan pegawai madrasah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai bidangnya masing-masing dan bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku.

Sebagaimana diketahui bahwa kepala madrasah selalu menekankan kepada guru agar dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya kepala madrasah juga telah membina kemampuan guru mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Berdasarkan temuan penelitian di MAN-Sampit kepala madrasah selalu menghimbau kepada guru-guru untuk dapat berkomunikasi secara langsung kepada murid hal ini diharapkan menciptakan hubungan yang efektif antara guru dengan peserta didik dengan demikian kepala madrasah juga membimbing kepada guru untuk bisa mempelajari pribadi siswa dan mampu mengatasi problema yang dialami siswa sehingga guru dapat memberikan arahan serta nasehat kepada murid tersebut dengan demikian kepala madrasah senantiasa menekankan kepada guru agar mampu berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik dengan pemahaman guru yang baik terhadap peserta didik maka komunikasi interaktif akan dapat berjalan seimbang.

c. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran di MAN-Sampit menurut kepala madrasah tentunya dibutuhkan rencana yang matang di madrasah sendiri dalam hal ini kepala madrasah selalu mengadakan pertemuan atau rapat yang membicarakan apa saja yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran misalnya penyusunan program pembelajaran yang akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. agar perancangan pembelajaran benar-benar telaksana dengan baik kepala madrasah menjelaskan bahwa dalam menjalankan peranannya adalah berdasarkan rencana yang disusunnya kepala madrasah senantiasa berupaya menekankan kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya kepala madrasah juga berupaya menghimbau kepada guru untuk dalam hal ini agar perencanaan pembelajaran benar-benar

terencana dan terlaksana dengan baik dan untuk mendukung terlaksananya perencanaan pembelajaran yang baik kepala madrasah juga berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instructional yang diperlukan guru bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di madrasah dengan mampunya guru dalam perancangan pembelajaran maka guru akan mampu menerapkannya kepada seluruh peserta didik sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan bersama.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Sebagaimana diketahui di MAN-Sampit kepala madrasah senantiasa berusaha memberikan contoh teladan yang baik adapun kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis kepala madrasah senantiasa berupaya untuk membangkitkan dan merangsang para guru agar didalam menjalankan tugasnya masing-masing dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, seperti yang penulis ketahui bahwa kepala madrasah memiliki kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai lainnya sehingga mampu menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman adapun upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis kepala madrasah senantiasa berusaha menjadi contoh teladan yang baik dan guru mampu mengikuti dan menerapkannya sehingga pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berjalan seimbang.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa di MAN-Sampit fasilitas yang menunjang untuk kemajuan madrasah memang sudah memadai seperti penjelasan kepala madrasah hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar di madrasah dapat berjalan dengan baik dan upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah kepala madrasah senantiasa menghimbau dan menekankan kepada guru untuk dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan madrasah dengan adanya kemampuan guru menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan madrasah maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi mudah dan semakin baik sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

f. Evaluasi hasil belajar (EHB)

Sebagaimana diketahui kepala madrasah menjelaskan kepada penulis bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi serta penilaian program. Di MAN-Sampit kepala madrasah berupaya menekankan kepada guru agar dapat lebih meningkatkan hasil belajar yang diinginkan, kepala madrasah juga mengharapkan kepada guru agar guru dapat berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar apa saja yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku dengan mempunyai guru meningkatkan hasil belajar siswa maka tujuan madrasah agar lebih maju dan menjadi lebih baik dapat tercapai.

g. Pengembangan peserta didik

Sebagaimana yang diketahui kepala madrasah menjelaskan kepada penulis bahwa dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain ekstra kurikuler seperti seni dan olah raga, kemudian pada pengayaan remedial yang dapat dilihat berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan, serta bimbingan konseling, dalam hal ini upaya yang kepala madrasah lakukan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal pengembangan peserta didik dapat diterapkan kepada guru sehingga guru mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik dengan demikian guru mampu memahami kepribadian peserta didik dan guru mampu memberikan arahan-arahan yang merangsang dan memotivasi peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dalam kaitannya didalam pengembangan peserta didik.

h. Mengerti dan dapat menerapkan pembelajaran yang bervariasi

Sebagaimana diketahui di MAN-Sampit kepala madrasah senantiasa berusaha untuk melengkapi dan menyediakan apa saja yang bisa menunjang proses belajar mengajar, dalam hal ini seperti yang telah dijelaskan kepala madrasah bahwa upaya yang dilakukannya dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal mengerti dan menerapkan pembelajaran yang bervariasi kepala madrasah berupaya senantiasa menghimbau kepada guru untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dengan dapatnya guru untuk bisa memanfaatkan fasilitas yang

berada di madrasah dengan sebaik-baiknya maka guru mampu menerapkan pembelajaran yang bervariasi dan mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

- i. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.

Sebagaimana diketahui penulis bahwa di MAN-Sampit seperti yang dijelaskan kepala madrasah bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar tapi guru juga dituntut untuk bisa menggunakan dan mengembangkan berbagai fasilitas yang berada di MAN-Sampit, dengan adanya kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan madrasah maka hal ini diharapkan untuk lebih memudahkan dan melancarkan jalannya proses belajar mengajar di MAN-Sampit untuk itu kepala madrasah berupaya untuk mengadakan perpustakaan yang memadai guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik gurupun dapat menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.

- j. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Sebagaimana diketahui di MAN-Sampit kepala madrasah memiliki kewajiban dalam upaya untuk memajukan madrasahnyanya dalam hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa di MAN-Sampit ia senantiasa berusaha menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan seluruh personil madrasah dan dengan kaitannya dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam hal mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran kepala madrasah berupaya untuk mengadakan pertemuan atau rapat dengan seluruh staf yang ada di madrasah guna untuk mendiskusikan dan merencanakan apa saja yang harus dilakukan untuk memajukan madrasah dan dalam melaksanakan program pembelajaran agar dapat mencapai keinginan bersama dengan adanya pembinaan kepala madrasah kepada guru hal ini diharapkan dapat memberikan contoh kepada guru untuk senantiasa dapat melakukan kerjasama yang baik dan harmonis karena itu sangat penting guna untuk bisa bersama-sama memajukan madrasah menjadi lebih baik guna mencapai keinginan bersama.

2. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi kepribadian

a. Kemampuan kepribadian yang mantap

Sebagaimana diketahui di MAN-Sampit kepala madrasah menjadi sorotan utama bagi seluruh personil madrasah berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MAN-Sampit jelas terlihat bahwa kepala madrasah senantiasa berupaya memberi contoh dan teladan yang baik terhadap guru sehingga guru dapat mengikuti dan dapat menerapkannya kepada seluruh peserta didik.

b. Stabil

Sebagaimana diketahui bahwa dari penjelasan kepala madrasah di MAN-Sampit kepala madrasah menghimbau kepada guru dalam pelaksanaan belajar mengajar guru diharapkan tidak mudah marah apa bila dalam belajar mengajar mendapat hal-hal yang mengganggu dari peserta didiknya hal ini di khawatirkan dapat mengakibatkan kurang nya minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan demikian kepala madrasah berupaya menghimbau kepada guru untuk dapat menjalin komunikasi yang baik kepada seluruh peserta didik agar didalam proses belajar mengajar mampu tercipta suasana yang nyaman.

c. Dewasa

Sebagaimana diketahui penulis bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal dewasa adalah kepala madrasah hanya berusaha memberikan contoh dan teladan yang baik kepada guru agar guru bisa mengikuti dan menerapkannya kepada peserta didik.

d. Arif, berwibawa

Sama seperti penjelasan diatas bahwa di MAN-Sampit kepala madrasah dalam kesehariannya senantiasa berusaha menjadi contoh dan teladan yang baik kepala madrasah selalu menunjukkan sifat yang arif dan berwibawa dengan harapan tindakan dan perilakunya mampu diikuti oleh guru dengan mampunya guru menerapkannya kepada peserta didik maka guru dapat mendisiplinkan peserta didik dan dapat mendongkrak kualitas pembelajarannya.

e. Menjadi teladan bagi peserta didik

Sebagaimana diketahui penulis berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah di MAN-Sampit bahwa tidak jauh berbeda dengan upaya meningkatkan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, bahwa sebagai kepala madrasah senantiasa selalu berusaha memberikan contoh teladan

yang baik agar dapat ditiru dan diikuti oleh guru dan guru mampu menerapkannya sehingga seluruh peserta didikpun mampu mencontoh tingkahlaku dan perilaku yang baik dari gurunya tersebut.

f. Berakhlak mulia

Kepala madrasah menjelaskan kepada penulis bahwa di MAN-Sampit sebagai kepala madrasah ia harus mampu memberikan contoh yang baik, berakhlak mulia mencerminkan kepribadian yang matang yang wajib dimiliki dan untuk menerapkannya kepada guru kepala madrasah selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada guru bahwa guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah penasihat bagi peserta didiknya.

Dengan adanya teladan yang baik kepada guru dalam berakhlak mulia maka guru dapat mengikuti dan menerapkannya kepada peserta didiknya sehingga juga mampu menumbuhkan akhlak yang mulia bagi peserta didik.

3. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi sosial

a. Berkomunikasi secara lisan tulisan dan isyarat

Di MAN-Sampit kepala madrasah senantiasa berupaya membina kerjasama yang baik dan harmonis kepada guru-guru dan pegawai madrasah lainnya hal ini untuk menghindari hal-hal yang bisa memicu terjadinya selisih paham yang kadang bisa saja terjadi kepala madrasah juga menghimbau kepada guru agar dapat selalu terbuka dalam berkomunikasi dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru dan antara guru dengan sesama guru maka dapat tercipta suasana yang nyaman dan kekeluargaan di madrasah.

b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Sebagaimana diketahui di MAN-Sampit kepala madrasah berupaya mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah demi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di madrasah dengan demikian kepala madrasah berupaya menekankan kepada guru bahwa guru diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah tidak hanya itu kepala madrasah juga menghimbau kepada guru untuk dapat

menggunakan dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional dengan adanya kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang berada di madrasah maka dapat meningkatkan madrasah ke arah yang lebih maju dan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah lainnya.

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik,

tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik.

Sebagaimana diketahui penulis bahwa kepala madrasah senantiasa berupaya membina hubungan yang baik dan harmonis dengan seluruh personil madrasah adapun di MAN-Sampit selama ini hubungan yang terjalin sangat kekeluargaan, kepala madrasah terus berupaya agar sifat yang dicerminkannya mampu menjadi teladan bagi guru sehingga gurupun bisa menerapkannya kepada peserta didik, di MAN-Sampit agar terjalinnya hubungan yang baik dengan orangtua/wali murid kepala madrasah senantiasa menghimbau kepada guru untuk lebih terbuka miaslanya dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal ini kepala madrasah melakukannya dengan cara memberikan undangan dari madrasah kepada seluruh orangtua/wali murid untuk dapat hadir ke madrasah dalam rangka bersama-sama untuk mengetahui tujuan yang jelas dari madrasah dalam rangka memajukan dan mencapai keinginan bersama yang lebih baik apa yang dilakukan kepala madrasah ini diharapkan mampu memberikan pembinaan kepada guru sehingga guru dapat menerapkannya.

Dengan adanya pembinaan kepala madrasah kepada guru dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dalam hal bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik maka akan dapat lebih meningkatkan madrasah kearah yang lebih baik dan lebih maju.

- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Bahwa seperti yang dijelaskan kepala madrasah kepada penulis bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar madrasah harus dilakukan karena untuk menjaga kelestarian nilai-nilai yang fositif yang ada dalam masyarakat dan untuk menjalankan fungsi ini hubungan madrasah dengan masyarakat harus selalu baik dengan demikian terdapat kerjasama serta situasi saling membantu antara madrasah dan masyarakat.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan kepala madrasah dengan cara

selalu menekankan kepada guru untuk selalu membina kerjasama yang baik dan harmonis dengan masyarakat sekitar madrasah hal ini dilakukan agar adanya kepentingan bersama antara madrasah dan masyarakat artinya masyarakat membutuhkan madrasah untuk menjamin bahwa anak-anak sebagai generasi penerus akan dapat hidup lebih baik demikian pula madrasah, masyarakatpun berperan serta karena dengan adanya kepedulian masyarakat terhadap hal-hal yang terjadi di madrasah maka juga mampu ikut serta membantu madrasah menuju arah yang lebih baik.

4. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi profesional

a. Mengerti dan menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis dan sosiologis

Sebagaimana diketahui penulis dari penjelasan kepala madrasah bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adapun kompetensi profesional para guru MAN-Sampit selama ini adanya beberapa guru yang kadang tidak bisa melaksanakan tugas dengan baik hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan pada materi pembelajaran sehingga menjadi masalah yang sangat penting bagi madrasah.

Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah kepala madrasah tak segan untuk memanggil guru yang bersangkutan memberikan teguran dan nasehat agar guru tersebut untuk lebih bisa berusaha melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam mengajar kepala madrasah juga menghimbau kepada guru tersebut apabila ada kesulitan untuk tidak sungkan bertanya kepada guru yang lain.

b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.

Sebagaimana diketahui penulis dari penjelasan kepala madrasah bahwa kepala madrasah menekankan kepada guru agar berusaha mengembangkan dan mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku kepala madrasah juga senantiasa membangkitkan dan merangsang guru untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dengan mampunya guru melaksanakan tugas dengan baik maka proses belajar mengajar pun akan berjalan efektif dan dapat mencapai hasil yang ingin dicapai bersama.

- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya

Sebagaimana diketahui di MAN-Sampit sama seperti yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah sebelumnya bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN-Sampit kepala madrasah terus berupaya agar membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah bahwa didalam menjalankan tugasnya masing-masing harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

- d. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik

Agar evaluasi di MAN-Sampit dapat mencapai hasil yang diinginkan kepala madrasah senantiasa berupaya memberikan pembinaan kepada guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas , kepala madrasah juga bersama para guru mengadakan pertemuan atau rapat untuk membahas hal yang terkait agar guru mampu meningkatkan evaluasi hasil belajar siswa kepala madrasah senantiasa berupaya mendorong dan memotivasi guru untuk lebih menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

- e. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Dalam hal ini kepala madrasah menjelaskan agar dapat menumbuhkan kepribadian yang berahlak mulia peserta didik di MAN-Sampit kepala madrasah senantiasa berupaya memberikan contoh teldan yang baik sehingga dapat ditiru oleh guru dan guru mampu menerapkannya kepada peserta didik, kepala madrasah juga menghimbau kepada guru-guru agar dapat mempelajari pribadi siswa dengan cara mampu berkomunikasi dengan baik antara guru dan peserta didik dengan mampunya guru menerapkannya kepada peserta didik maka diharapkan dapat menumbuhnya kepribadian yang baik dan berahlak mulia pada diri peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala MAN-Sampit berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dengan mendorong para guru mengadakan diskusi-diskusi kelompok tentang pembelajaran, menyediakan perpustakaan, mengirim mereka mengikuti penataran, seminar, sesuai bidangnya masing-masing, juga memotivasi guru mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran sesuai kurikulum, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, mengadakan pertemuan dengan para guru tentang pelaksanaan kurikulum, melengkapi fasilitas madrasah seperti komputer, dan laboratorium untuk meningkatkan kemampuan menggunakan fasilitas yang disediakan madrasah.
2. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, dengan memberikan teladan yang baik, mendorong dan memotivasi guru agar dapat bersikap stabil, dewasa, arif dan berwibawa,

berakhlak mulia dalam tindakan dan perilakunya agar mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada seluruh peserta didik sehingga dapat menumbuhkan akhlak yang mulia pada diri peserta didik.

3. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi sosial, dengan membina kompetensi guru, berkerjasama dengan baik dan harmonis dengan para guru dan pegawai madrasah lainnya, dan mendorong agar guru juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan orangtua/wali murid dan masyarakat disekitar madrasah.
4. Peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dengan mendorong dan memberikan motivasi kepada guru agar meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mengembangkan, mencari materi sesuai tuntunan kurikulum, memahami kaidah-kaidah pembelajaran.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala MAN-Sampit agar tetap dapat memberikan instruksi dengan cara yang tegas, arif dan bijaksana kepada para guru dalam rangka menerapkan peranan kepala MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru.
2. Kepada para dewan guru di MAN-Sampit agar senantiasa mematuhi dan menjalankan tugas yang diberikan madrasah serta turut mendukung

upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN-Sampit

3. Kepada instansi yang terkait, agar perlunya penambahan guru spesialisasi khususnya guru bahasa arab hal ini dimaksudkan agar siswa yang bersekolah dimadrasah aliyah negeri sampit dapat menjalankan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, .(1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta
- Ahnan, Maftuh,. (2003). *Kumpulan Hadist Terpilih Shahih Bukhari*. Surabaya. Terbit Terang
- Basri dan Riva'i,(2005). *Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Darma, Agus,.(2002). *Manajemen Supervisi*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Dharma, Surya,.(2008). *Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (Materi Peningkatan Kompetensi Pengawasan Sekolah)*. Jakarta, Defartemen Pendidikan Nasional
- Kartini, Kartono,.(1994). *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Mansyur,.(1997). *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Ditjen Lembaga Islam
- Majid, Abdul,.(2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy,.(2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Remaja Rosdakarya
- Mulyasa,.(2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Nulhakim Rusman,.(2007). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Nasional
- Purwanto, Ngalim,.(1998). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Qodir, Abdul,.(1999). *Metodelogi Riset Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Soekanto,.(1976). *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*. Jakarta, Balai Pustaka
- Soekanto, Soerjono. (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Rineka Cipta
- Usman, Uzer,.(2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo,.(2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Wiyono, Budi, Bambang,.(2002). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Semangat Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Jabatan di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang.

